

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI  
DI RA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA  
(Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)**



Oleh:  
**Alfi Ni'matin Khoironi**  
**NIM: 10261023**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam

**Y O G Y A K A R T A**

**2 0 1 4**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi

NIM : 10261023

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Alfi Ni'matin Khoironi

NIM. 10261023

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi

NIM : 10261023

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Alfi Ni'matin Khoironi

NIM. 10261023



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PROGRAM PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA SUNAN  
PANDANARAN YOGYAKARTA (Studi Analisis dalam Ranah  
Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)  
Nama : Alfi Ni'matin Khoironi, S.Pd.I  
NIM : 10261023  
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)  
Konsentrasi : -  
Tanggal Ujian : 11 Agustus 2014

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.Pd.I.

Yogyakarta, 9 September 2014



Direktur,

Prof. Dr. H. Khoiruddin, M.A.

NIP.: 19641008 199103 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI DI RA SUNAN  
PANDANARAN YOGYAKARTA (Studi Analisis dalam Ranah  
Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)  
Nama : Alfi Ni'matin Khoironi, S.Pd.I  
NIM : 10261023  
Program Studi : Pendidikan Guru Roudlatul Athfal (PGRA)  
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua : Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
Sekretaris : Dr. Siti Fathonah, M.Pd  
Pembimbing/Penguji : M Agus Nuryatno, M.A, Ph.D  
Penguji : Dr. Sangkot Sirait, M.Ag

(*[Signature]* 2/9-14)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)  
(*[Signature]*)

diuji di Yogyakarta pada tanggal 11 Agustus 2014

Waktu : 10.00-11.00 Wib  
Hasil/Nilai : 91,50 ( A )  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~/Sangat Memuaskan /~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI  
DI RA SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**  
(Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik)

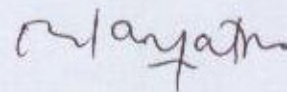
yang ditulis oleh:

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi  
NIM : 10261023  
Program : Magister (S2)  
Program Studi : PGRA/PGMI  
Konsentrasi : Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA)

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 06 Januari 2014  
Pembimbing,



M. Agus Nuryatno, M.A, Ph.D.

## MOTTO

Betapa indah ucapan Sayyidina ‘Ali kwh. ketika menjelaskan rahasia ucapan:

مَغْرَسُ الْكَلَامِ الْقَلْبُ، وَمُسْتَوْدَعُهُ الْفِكْرُ، وَمُقَوِّيهِ الْعَقْلُ، وَمُبْدِيهِ اللِّسَانُ، وَجِسْمُهُ  
الْحُرُوفُ، وَرُوحُهُ الْمَعْنَى، وَحِلْيَتُهُ الْإِعْرَابُ، وَنِظَامُهُ الصَّوَابُ

Wadah (lahan) ucapan adalah hati, gudangnya adalah pikiran (fikir), penguatnya adalah akal, pengungkapnya adalah lisan, jasadnya adalah huruf, ruhnya adalah makna, hiasannya adalah i'rab dan aturannya adalah kebenaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> [www.ar-raudhah.info/ceramah-putra-syeikh-abdulqadir-al-jailani/](http://www.ar-raudhah.info/ceramah-putra-syeikh-abdulqadir-al-jailani/) diunduh tanggal 06 Juni 2013.

## ABSTRAK

ALFI NI'MATIN KHOIRONI, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik), Tesis, Jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA) Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Kata kunci: Karakter Anak Usia Dini, Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar di RA Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan fenomenologi dengan analisis data yang dapat memberikan makna untuk diambil kesimpulan. Tujuannya untuk mengkaji urgensi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian menunjukkan Konsep pendidikan karakter di RA Sunan Pandanaran adalah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam setiap program sekolah, seperti kegiatan keagamaan/TPA (Taman Pendidikan Alquran); Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan nonkurikuler. Konsepnya memuat ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, tersirat dalam visi dan misi RASPA.

Pendidikan karakter yang diimplementasikan di RA Sunan Pandanaran dilakukan terintegrasi dengan materi yang ada, dan nilai karakter itu sendiri tidak dijadikan sebagai bahan ajar. 18 nilai karakter yang disajikan sebagai materi pendidikan karakter tertuang dalam RKH dengan target minimum 3 nilai-karakter setiap harinya. Implementasinya secara tersirat sudah termasuk dalam kategori "rankap" (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik). Materi-materi dalam kegiatan belajar mengajar RASPA sudah diintegrasikan secara tertulis dengan nilai-nilai karakter, dikembangkan dan disajikan dalam RKH. Sedangkan materi-materi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun nonkurikuler ini sebenarnya sudah diintegrasikan dengan 18 nilai karakter, namun realisasi susunan program pendidikan karakternya baru terwujud secara lisan.

Kegiatan belajar mengajar di RASPA sudah berpedoman pada ranah KAP (ranKAP) tersebut, namun belum bisa dikatakan memenuhi target pendidikan karakter yang menjabarkan ranKAP secara detil. Namun demikian ada beberapa dampak yang terlihat bagi perkembangan anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik, di antaranya: (1) Secara kognitif, pengetahuan dan pemahaman anak berkembang terutama dalam hal beragama maupun dalam kegiatan pembelajaran di kelas; (2) Secara afektif, rasa peduli terhadap sesama dan peduli terhadap lingkungan sekitar lebih mendominasi, terutama dalam kegiatan nonkurikuler, Jiwa sosial anak tampak berkembang dengan baik; dan (3) Secara psikomotorik, perkembangannya ditunjukkan dalam praktek keagamaan yang diwujudkan dalam kegiatan TPA serta ditunjukkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Dampak positif yang muncul terhadap perkembangan kepribadian anak didik RA Sunan Pandanaran ini tentunya sangat bergantung dari dukungan berbagai pihak seperti orang tua, guru, kepala sekolah, masyarakat, lingkungan, dan kemajuan teknologi.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	sa'	s	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ḥ a'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan Ha
د	dal	d	De
ذ	ẓ al	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye
ص	ṣ ād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ aḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭ a'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
ه	ha'	h	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

### Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

عدة	ditulis	'iddah
-----	---------	--------

### Ta'marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الاولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	zakātul fiṭ ri
------------	---------	----------------

### Vokal Pendek

ـِ	Kasrah	Ditulis	i
ـَ	fathah	ditulis	u
ـُ	dammah	ditulis	a

### Vokal Panjang

fath ah + alif	ditulis	ā
جاهلية	ditulis	jāhiliyyah
fath ah + ya' mati	ditulis	ā
يسعى	ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	ditulis	ī
كريم	ditulis	karī m
ḍ ammah + wawu mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	furūḍ

### Vokal Rangkap

fath ah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
fath ah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين اشهد ان لا اله الا الله  
واشهد ان محمدا رسول الله اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وصحبه  
اجمعين اما بعد

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah melimpahkan rahmat, ni'mat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan yang terang untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat mengenai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik). Penulis menyadari bahwa selama menempuh pendidikan hingga penyusunan serta penyelesaian tesis ini banyak memperoleh bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dan dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Al-Mukarrom Al-Habib Muhammad Zain Rifqi Al-Jaelaniy beserta keluarga-keluarga Beliau yang senantiasa ikhlas dan sabar memberikan motivasi dan inspirasi secara kontinyu.
2. Prof. Dr. H. Musa Asy'arie, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menerima penulis untuk studi di almamater ini.
3. Prof. Dr. H. Khoiruddin Nasution, M.A sebagai Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag. selaku Ketua Program Studi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Siti Fatonah selaku Sekretaris Program Studi PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak Muh. Agus Nuryatno, MA, Ph.D selaku Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu di sela-sela kesibukan beliau, dan selalu memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi untuk terselesainya tesis ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Ibu Hj. Rustiyah selaku Kepala Sekolah beserta dewan guru RA Sunan Pandanaran Yogyakarta dengan suka rela memberikan bantuan dan informasi yang penulis perlukan.
9. Ibu Sri Murni selaku orang tua dari Mahertisa / anak didik RA Sunan Pandanaran, dengan ikhlas memberikan informasi tentang perkembangan anaknya ketika di rumah.
10. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang tidak pernah lelah dalam memberikan do'a, serta Kakanda dan Adinda tersayang, Kak Ahmad, Kak Ulwiyah dan Dek Masykur.
11. Anak didik RA Sunan Pandanaran seperti Hana, Salsa, Adit, Rangga, Anissa, dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, walaupun dengan polosnya memberikan sedikit informasi, namun sangat mendukung proses penyelesaian tesis ini.
12. Teman-temanku satu angkatan, satu perjuangan, satu jurusan, PGRA Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2010, yang baik hatinya.
13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt, dan mendapat limpahan rahmat dan ridho dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 06 Januari 2014

Alfi Ni'matin Khoironi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
PENGESAHAN DIREKTUR .....	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
D. Kajian Pustaka .....	12
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	22

BAB II	: KAJIAN TEORI .....	25
	A. Karakter .....	25
	1. Makna Karakter .....	25
	2. Persamaan dan Perbedaan Karakter, Akhlak dan Moral .....	29
	B. Pendidikan Karakter .....	33
	1. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	39
	2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	40
	3. Konsep 3 Ranah Pendidikan Karakter .....	45
	4. Metode Pendidikan Karakter .....	55
	C. Anak Usia Dini .....	57
	1. Hakekat Anak Usia Dini .....	57
	2. Fase Perkembangan Moral Anak Usia Dini .....	60
	3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian Anak .....	63
BAB III	: GAMBARAN UMUM RA SUNAN PANDANARAN .....	67
	A. Letak dan Keadaan Geografis .....	67
	B. Sejarah Berdiri .....	68
	C. Visi Misi dan Tujuan RASPA .....	71
	D. Susunan Keorganisasian RASPA .....	72
	E. Keadaan Guru dan Siswa .....	75
	F. Sarana Prasarana .....	78
	G. Kurikulum .....	80

H. Kegiatan Siswa .....	85
BAB IV : HASIL ANALISIS .....	88
A. Konsep Pendidikan Karakter di RA Sunan Pandanaran	88
1. Tujuan Pendidikan Karakter .....	90
2. Nilai-nilai Pendidikan Karakter RASPA .....	96
3. Materi Pendidikan Karakter RASPA .....	101
4. Metode Pendidikan Karakter RASPA .....	105
B. Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam 3 Ranah di RASPA .....	108
1. Rutinitas Pembelajaran RA Sunan Pandanaran .....	109
a. Kegiatan Keagamaan (TPA/Taman Pendidikan Al-Qur'an) .....	109
b. KBM di dalam dan di luar kelas .....	112
c. Ekstrakurikuler .....	116
d. Nonkurikuler .....	119
2. Materi Pembelajaran Karakter 3 Ranah .....	121
a. Ranah Kognitif Pendidikan Karakter RA Sunan Pandanaran .....	122
b. Ranah Afektif Pendidikan Karakter RASPA ....	134
c. Ranah Psikomotorik Pendidikan Karakter RASPA .....	148
d. Integrasi Pembelajaran Karakter RASPA .....	156



C. Dampak Pendidikan Karakter Anak Usia Dini .....	160
1. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pendidikan Karakter .....	160
2. Dampak Pendidikan Karakter dalam 3 Ranah bagi Kepribadian Anak Mendatang .....	169
BAB V : PENUTUP .....	179
A. Kesimpulan .....	179
B. Saran .....	180
DAFTAR PUSTAKA .....	183
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	187
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Persamaan Karakter, Akhlak, dan Moral, 32.
Tabel 2	Perbedaan Karakter, Akhlak, dan Moral, 33.
Tabel 3	Nilai-nilai Pendidikan Karakter, Kemendiknas 2010, 42.
Tabel 4	Pengetahuan Moral menurut Lickona, 47.
Tabel 5	Perasaan Moral menurut Lickona, 50.
Tabel 6	Tindakan Moral menurut Lickona, 52.
Tabel 7	Perkembangan Emosional Anak, 62.
Tabel 8	Perkembangan Moral Anak, 63.
Tabel 9	Keadaan guru RA Sunan Pandanaran, 75.
Tabel 10	Data Siswa Tiga Tahun Terakhir, 76.
Tabel 11	Keadaan Murid RA Tahun 2013, 77.
Tabel 12	Keadaan Sarana Prasarana RA Sunan Pandanaran, 78.
Tabel 13	Program Tahunan (PROTA) Kelompok B RA Sunan Pandanaran, 81.
Tabel 14	Program Semester (PROMES) Semester I Kelompok B, 81.
Tabel 15	Rencana Kegiatan Harian Kelompok B, 83.
Tabel 16	Form Laporan Perkembangan Anak RASPA, 84.
Tabel 17	Jadwal Kegiatan Belajar RA Sunan Pandanaran, 85.
Tabel 18	Materi Kegiatan TPA, 103.
Tabel 19	Kegiatan TPA dan KBM Terintegrasi dengan Nilai Karakter, 103.
Tabel 20	Integrasi Nilai-nilai Karakter dengan Materi Pembelajaran RA Sunan Pandanaran dalam Subkomponen Ranah Kognitif, 122.

- Tabel 21 Integrasi antara Nilai Karakter, Kegiatan dan Stimulasi Ranah Kognitif dari Guru RASPA Terkait dengan Teori Lickona, *128*.
- Tabel 22 Integrasi Nilai-nilai Karakter dengan Materi Pembelajaran RA Sunan Pandanaran dalam Subkomponen Ranah Afektif, *134*.
- Tabel 23 Integrasi antara Nilai Karakter, Kegiatan dan Stimulasi Ranah Afektif dari Guru RASPA Terkait dengan Teori Lickona, *139*.
- Tabel 24 Integrasi Nilai-nilai Karakter dengan Materi Pembelajaran RA Sunan Pandanaran dalam Subkomponen Ranah Psikomotorik, *148*.
- Tabel 25 Integrasi antara Nilai Karakter, Kegiatan dan Stimulasi Ranah Psikomotorik dari Guru RASPA Terkait dengan Teori Lickona, *151*.
- Tabel 26 Komunikasi Gaya Lama, *165*.
- Tabel 27 Faktor Pendukung dan Penghambat Pendidikan Karakter, *167*.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Desain Internalisasi Pendidikan Karakter, 36.
- Gambar 2 Keterkaitan Ketiga Ranah Karakter, 37.
- Gambar 3 Struktur Organisasi RA Sunan Pandanaran, 73.
- Gambar 4 Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) Semester I Kelompok B, 82.
- Gambar 5 Kegiatan Salam, Berdoa dan Bernyanyi sebelum Kegiatan TPA, 109.
- Gambar 6 Praktek Shalat dalam Kegiatan TPA, 110.
- Gambar 7 KBM di dalam Kelas, 114.
- Gambar 8 KBM di luar kelas, 114.
- Gambar 9 Kegiatan Drum Band Kelompok Inti, 118.
- Gambar 10 Kegiatan Tari Islami, 118.
- Gambar 11 Kegiatan Makan Bersama sebelum Jam Istirahat, 120.
- Gambar 12 Kegiatan Cuci Tangan sebelum Makan Bersama, 120.
- Gambar 13 Kegiatan Infaq, 121.
- Gambar 14 Stimulasi Guru Ranah Kognitif, 133.
- Gambar 15 Stimulasi Guru Ranah Afektif, 143.
- Gambar 16 Stimulasi Guru Ranah Psikomotorik, 155.
- Gambar 17 Perhatian Guru terhadap Anak Didik RA, 166.
- Gambar 18 Dampak Positif Ranah Kognitif Pendidikan Karakter RASPA, 171.
- Gambar 19 Dampak Positif Ranah Afektif Pendidikan Karakter RASPA, 171.
- Gambar 20 Dampak Positif Ranah Psikomotorik Pendidikan Karakter RASPA, 171.
- Gambar 21 Perilaku Anak sebagai Faktor Penghambat Pembelajaran, 175.

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpulan Data, <i>187</i> .
Lampiran 2	Catatan Hasil Wawancara, <i>188</i> .
Lampiran 3	Profil RA dan Laporan Bulanan, <i>208</i> .
Lampiran 4	Bahan Pelajaran Keagamaan dan Hari Efektif Pembelajaran, <i>219</i> .
Lampiran 5	Program Pembelajaran di RA, <i>223</i> .
Lampiran 6	Rapor, <i>234</i> .
Lampiran 7	Foto Kegiatan RA, <i>242</i> .

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Saat ini pendidikan karakter sedang dan telah menjadi trend dan isu penting dalam sistem pendidikan kita. Upaya menghidupkan kembali (*reinventing*) pendidikan karakter ini tentunya bukanlah hal yang mengada-ada, tetapi justru merupakan amanat yang telah digariskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa *pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.*<sup>1</sup>

Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.<sup>2</sup> Berdasarkan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang, termasuk lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus diselenggarakan secara sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Dan kaitannya dengan pembentukan karakter anak, maka hal ini dapat dijadikan sebagai upaya sejak dini dalam mendidik karakter anak sehingga mudah

---

<sup>1</sup> Akhmad Sudrajat, "Indikator keberhasilan Program Pendidikan Karakter", [www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com) dalam [google.com](http://google.com), 2010.

<sup>2</sup> Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter", [www.waskitamandiribk.wordpress.com](http://www.waskitamandiribk.wordpress.com) dalam [google.com](http://google.com), 2010.

menciptakan generasi yang mampu bersosialisasi dengan etika, moral dan sopan santun yang baik.

Pendidikan yang selama ini kita terapkan masih bertumpu pada pendidikan yang berorientasi kenegaraan. Pendidikan yang memiliki obsesi menjadikan bangsa sebagai bangsa yang terhormat dalam bidang pendidikan di tengah kompetisi anak-anak pandai di dunia. Yang karenanya, hanya kemampuan akademik yang didorong habis-habisan pengembangannya, sementara pengembangan kejiwaan dan atau keragaan siswa tidak diperhatikan dengan baik.<sup>3</sup> RA Sunan Pandanaran yang berbasis lingkungan pesantren ini memiliki kemampuan pembelajaran dengan model pesantren. Sehingga dalam pelaksanaan pendidikannya perlu memperhatikan agar tidak hanya kemampuan akademik yang diberikan, namun bisa menyeimbangkan antara kemampuan akademik dengan kemampuan sosial/kemampuan mental maupun kemampuan berkarakter.

Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar, maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif. Asumsi ini sungguh merupakan kekeliruan yang cukup serius. Hal ini mengingat pengembangan kawasan afektif pada sistem pendidikan sangat memerlukan kondisi yang kondusif. Artinya, kita perlu dengan membuat rancangan pembelajaran budi pekerti secara sungguh-sungguh. Sebaliknya, pendidikan budi pekerti yang tidak dirancang secara sungguh-sungguh maka hasilnya akan mengecewakan.<sup>4</sup> Dalam bukunya Mawardi, Krathwol dan Bloom menunjukkan adanya fakta-fakta bahwa perilaku afektif akan berkembang secepat

---

<sup>3</sup> [Http://infopendidikankita.blogspot.com](http://infopendidikankita.blogspot.com) diunduh tanggal 30 Mei 2011.

<sup>4</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. vi.

perkembangan kognitif jika pengalaman pembelajaran afektif diberikan sama banyaknya dengan pengalaman pembelajaran kognitif.

Menurut Ali Ibrahim Akbar, praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis *hard skill* (keterampilan teknis) yang lebih bersifat mengembangkan *intelligence quotient* (IQ), namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence* (EQ), dan *spiritual intelligence* (SQ). Pembelajaran di berbagai sekolah bahkan perguruan tinggi lebih menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian. Banyak guru yang memiliki persepsi bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi yang baik adalah memiliki nilai hasil ulangan/ujian yang tinggi.<sup>5</sup>

Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen oleh *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Bahkan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.<sup>6</sup>

Seiring perkembangan jaman, pendidikan yang hanya berbasiskan *hard skill* yaitu menghasilkan lulusan yang hanya memiliki prestasi dalam akademis, harus mulai dibenahi. Sekarang pembelajaran juga harus berbasis pada

---

<sup>5</sup> <http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/> diunduh pada tanggal 12 Maret 2011.

<sup>6</sup> [www.vilila.com](http://www.vilila.com) diunduh pada tanggal 20 Januari 2011



pengembangan *soft skill* (interaksi sosial) sebab ini sangat penting dalam pembentukan karakter anak bangsa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pendidikan *soft skill* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan.<sup>7</sup>

Pendidikan karakter sama halnya dengan mendidik watak, moral, perilaku atau mendidik akhlak pada anak sehingga memiliki kepribadian yang luhur. Pendidikan karakter yang ditanamkan sejak anak usia dini sangat penting dilakukan, karena pendidikan pada masa tersebut merupakan pendidikan yang paling dasar dalam pembentukan kepribadian manusia yakni dengan menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur, kepandaian dan keterampilan sehingga membentuk generasi yang lebih berkarakter.

Karakter atau akhlak yang baik dapat mengantarkan manusia untuk mencapai kesenangan, keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Akhlak bukan hanya sekedar teori tetapi juga pernah dipraktikkan oleh sejumlah manusia dalam suatu zaman, sehingga muncul sebagai penyelamat dunia dan pelopor peradaban.

Ada sebuah syair yang digubah oleh Syauqi Bek yakni: “Suatu bangsa dikenal karena akhlaknya (budi pekerti), jika budi pekertinya telah runtuh maka runtuhlah bangsa itu.” Hal itu menunjukkan betapa pentingnya akhlak sebagai

---

<sup>7</sup> <http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/>. diunduh pada tanggal 12 Maret 2011.

karakter bangsa, bila mereka masih menginginkan eksis di dunia. Artinya bahwa bangsa akan jaya jika negaranya terdiri atas masyarakat yang berakhlak luhur.<sup>8</sup>

Dewasa ini banyak pihak menuntut peningkatan intensitas dan kualitas pelaksanaan pendidikan karakter pada lembaga pendidikan formal. Tuntutan tersebut didasarkan pada fenomena sosial yang berkembang, yakni meningkatnya kenakalan remaja dalam masyarakat, seperti perkelahian massal dan berbagai kasus dekadensi moral lainnya. Bahkan di kota-kota besar tertentu, gejala tersebut telah sampai pada taraf yang sangat meresahkan.<sup>9</sup> Oleh karena itu, lembaga pendidikan formal terutama PAUD yang semakin marak ini diharapkan dapat meningkatkan peranannya dalam pembentukan kepribadian anak melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter.

Pendidikan karakter atau pendidikan moral memegang peranan sebagai salah satu fondasi yang sangat penting dalam Pendidikan Anak Usia Dini yang di dalamnya selalu identik sebagai tempat untuk bermain. Oleh karena itu, seorang guru dituntut memiliki kapandaian membantu anak untuk membentuk akhlak atau karakternya. Dan dalam prosesnya sangat diperlukan suatu keteladanan dari guru, baik dari perilaku maupun cara guru berbicara, dan sebagainya yang berkaitan dengan hal itu. Namun, tidak hanya guru yang dapat mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Orang tua di sini juga terlibat dalam keberhasilan pendidikan karakter, mengingat orang tua sebagai pendidik pertama dan utama.

---

<sup>8</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 230.

<sup>9</sup> Akhmad Sudrajat, "Konsep Pendidikan Karakter", [www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com) dalam *google.com*, 2010.

Tesis ini difokuskan pada persoalan pendidikan karakter anak usia dini yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga mendukung terciptanya pendidikan karakter yang berkualitas pada anak usia dini. TK/RA Sunan Pandanaran merupakan salah satu lembaga formal pertama yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran (PPSPA) setelah huffadz dan madrasah diniyah al-Qur'an, dengan misinya secara garis besar yakni menggambarkan keinginannya membangun generasi bangsa yang berkarakter Islami, cerdas, trampil, percaya diri serta berguna bagi nusa dan bangsa sejak usia dini. Selain itu, pada tahun 2005, TK ini menjadi TK percontohan Kabupaten Sleman. Asumsi penulis, TK ini telah menerapkan tiga ranah dalam pembelajaran karakter yang berkualitas. Inilah yang menjadi salah satu alasan penelitian ini dilaksanakan di TK/RA Sunan Pandanaran, TK yang didirikan dalam lingkungan salah satu pesantren ternama di DIY.

Tidak hanya di dalam lembaga formal lain yang memiliki tujuan pendidikan karakter. Di RA Sunan Pandanaran, visi dan misi RA ini menjadi satu hal yang menarik untuk diteliti lebih mendalam karena telah menunjukkan kesiapannya dalam pendidikan karakter. Kentalnya nilai religius yang dimiliki RA sudah cukup mendukung pendidikan karakter. Namun, yang perlu diperhatikan adalah bagaimana RA Sunan Pandanaran mampu mengembangkan tujuan pendidikan karakter yang tertuang dalam visi misi ini menjadi kegiatan yang riil yakni kegiatan pendidikan karakter yang lebih khusus pada tiga ranah pendidikan karakter.

Banyaknya kegiatan keagamaan yang sudah dilaksanakan secara rutin di RA Sunan Pandanaran ini mendukung penulis untuk meneliti apakah di dalam kegiatan tersebut sudah mampu memberikan kontribusi yang bagus terhadap tiga ranah pendidikan karakter. Kegiatan keagamaan ini perlu diperhatikan RA dalam hal kemampuannya sebagai pemegang peranan dalam mengintegrasikan tiga ranah. Seperti kegiatan manasik merupakan salah satu contoh kegiatan keagamaan RA yang mampu merealisasikan nilai religius secara tidak langsung. Namun, tidak hanya kegiatan manasik yang masih perlu diperhatikan RASPA, dengan *seabrek* kegiatan-kegiatan keagamaan RA, bagaimana RA sendiri mengelola semua kegiatan tersebut sehingga mampu menyeimbangkan 18 nilai pendidikan karakter yang sudah diterapkan oleh RASPA sendiri. Hal ini dikarenakan agar tidak adanya dominasi nilai karakter yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam menerapkan semua nilai-nilai karakter / 18 nilai karakter yang dicanangkan oleh kemendiknas, sebuah lembaga pendidikan perlu memiliki target dalam mengimplementasikannya agar tidak terjadi dominasi nilai. Oleh karena itu, bagaimana RASPA mampu mengembangkan kegiatan-kegiatan lain baik yang berbasis pesantren maupun berbasis akademik, sehingga kegiatan tersebut mampu mendorong semua nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan serta mampu mengintegrasikan tiga ranah pendidikan karakter di RA Sunan Pandanaran.

PAUD akan menjadi cikal bakal pembentukan karakter anak negeri kita, sebagai titik awal dari pembentukan SDM yang berkualitas, yang memiliki wawasan, intelektual, kepribadian, tanggung jawab, inovatif, kreatif, proaktif dan partisipatif serta semangat mandiri. Pendidikan anak memang harus dilaksanakan

sejak dini, agar anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Anak-anak yang mengikuti PAUD menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mudah diarahkan untuk menyerap ilmu pengetahuan secara optimal.<sup>10</sup> PAUD sangat penting bagi setiap keluarga demi menciptakan generasi penerus keluarga yang baik dan berhasil.<sup>11</sup>

Anak-anak adalah generasi penerus bangsa. Merekalah yang kelak membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju, yang tidak tertinggal dari bangsa-bangsa yang lain. Dengan kata lain, masa depan bangsa sangat ditentukan oleh pendidikan yang diberikan pada anak-anak kita.<sup>12</sup>

Mengingat adanya tuntutan tingkat intensitas dan kualitas pendidikan karakter, proses pendidikan karakter ini dapat dilakukan dengan baik bila proses pembelajaran karakter atau penanaman nilai-nilai karakter didukung oleh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang ketiganya saling terintegrasi. Karena dalam hal ini, nilai-nilai karakter yang mencakup tiga ranah ini, apabila diperhatikan, dipahami dan dibiasakan sejak kecil, dapat dijadikan sebagai tonggak utama terbentuknya mental dan kepribadian anak yang sehat.

Masa kanak-kanak merupakan masa-masa yang bahagia bagi anak. Masa kanak-kanak yang bahagia dapat menjamin paling tidak lebih dari separuh keberhasilannya di masa dewasa. Masa-masa ini adalah peletak dasar dalam

---

<sup>10</sup> Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 40.

<sup>11</sup> Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 2.

<sup>12</sup> *Ibid.*

keberhasilannya kelak di usia dewasa, peletak dasar dalam perkembangan fisik, kognitif, bahasa, emosi, kepribadian, sosial dan spiritualnya.<sup>13</sup>

Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik maupun mental.<sup>14</sup> Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup tiga ranah juga perlu disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak. Potensi dan kemampuan anak akan berkembang secara optimal bila penanaman nilai-nilai tersebut tepat dan sesuai dengan karakter anak sehingga pendidikan karakter memiliki kualitas yang dibarengi dengan tumbuhnya sikap dan perilaku yang positif pada anak.

Dapat ditegaskan bahwa pendidikan karakter di atas merupakan upaya-upaya sekolah/RA yang nantinya dirancang, dikembangkan dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu anak didik memahami, mempraktekkan dan membiasakan diri dengan nilai-nilai perilaku manusia melalui *hard skill* dan *soft skill*, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan yang dapat membantu anak untuk berkarakter. Namun, dalam penelitian ini, konsep pendidikan karakter yang akan diteliti dan disajikan meliputi penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup tiga ranah, baik yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan.

Dalam rangka mendidik karakter anak sangatlah diperlukan proses pelaksanaan secara teratur dan terarah agar memperoleh hasil yang lebih baik yaitu mulai dari membaca, menghafal, memahami, menghayati serta cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pentingnya

---

<sup>13</sup> Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10.

<sup>14</sup> Isjoni, *Model*, hlm. 81.

memperhatikan proses pembelajaran karakter yang mendukung keberhasilannya pendidikan karakter yang berkualitas khususnya untuk anak usia dini.

Mengingat bahwa pendidikan karakter di PAUD memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan mental dan kepribadian anak di masa mendatang. Maka dalam penelitian ini, penulis sengaja membatasi pendidikan karakter anak usia dini dengan konsep dan penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Tiga ranah yang mengacu pada dua kemampuan *hard skill (intelligences)* dan *soft skill (emotional dan spiritual)* ini merupakan pendukung intensitas dan kualitas keberhasilan pendidikan karakter. Karena tiga ranah ini memiliki konsep pelaksanaan yang berkaitan dengan pembentukan karakter anak, yaitu dengan mengembangkan dan mensinergikan antara tiga ranah dengan nilai-nilai karakter yang diwujudkan dalam pembelajaran, sehingga dapat mengetahui konsep pendidikan karakter secara praktis, aplikatif dan gamblang dalam proses pendidikan karakter anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang penulisan di atas, maka pokok masalah yang sangat mendasar untuk dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter di RASPA (RA Sunan Pandanaran)?
2. Secara aplikatif, bagaimana nilai-nilai karakter dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik ditanamkan dalam pembelajaran karakter di RASPA?
3. Dampak apa saja yang diperoleh dalam proses pendidikan karakter di RASPA?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan pendeskripsian mengenai konsep pendidikan karakter dengan menganalisis berbagai nilai dan materi pendidikan karakter yang diterapkan di RASPA, untuk kemudian dikaitkan dan dikembangkan dengan konsep pendidikan karakter anak usia dini yang mencakup dalam tiga ranah.
- b. Dengan mengetahui pentingnya keterkaitan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik dalam mendidik karakter anak usia dini, maka seorang pendidik diharapkan dapat memberikan pengalaman atau stimulasi yang baik dan menyenangkan, terutama berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Sehingga penelitian ini dapat mendeskripsikan nilai-nilai karakter secara praktis dan aplikatif dalam proses pendidikan karakter anak usia dini, khususnya pendidikan karakter dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.
- c. Ranah KAP (Kognitif, Afektif, Psikomotorik) yang mencakup kemampuan *hard skill* dan *soft skill*, dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat menentukan intensitas dan kualitas pendidikan karakter, oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak dari pendidikan karakter bagi perkembangan ranah KAP anak selama belajar di sekolah, dibarengi dengan mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh sekolah dalam mendidik karakter anak, serta



mengetahui beberapa solusi yang dapat dilakukan agar pendidikan karakter anak menjadi lebih efektif dan berkualitas.

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritik akademik, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan tentang pentingnya penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, dalam rangka mendidik dan membentuk karakter anak usia dini.
- b. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi yang bertanggung jawab dalam pendidikan, baik pemerhati pendidikan, pendidik, maupun orang tua, terhadap penggunaan model pendidikan yang praktis sehingga diharapkan dapat digunakan untuk membantu proses pendidikan yang berkualitas dalam membentuk dan membiasakan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, sehingga tercipta generasi penerus bangsa yang berakhlak karimah.

## **D. Kajian Pustaka**

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, penulis belum menemukan judul di atas, sehingga penulis mencoba untuk menelaah pendidikan karakter untuk anak usia dini dengan menganalisis proses pendidikan karakter (penanaman nilai-nilai karakter) dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji oleh penulis.

*Pertama*, Tesis Zainul Muflihini yang berjudul “*Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*”<sup>15</sup>. Penelitian ini membahas tentang kisah-kisah Nabi Ibrahim as. dalam Al-Qur’an dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur’an yang mempunyai relevansi dengan pendidikan anak dalam kisah Nabi Ibrahim. Fokusnya adalah pada nilai-nilai pendidikan yang dikembangkan oleh Nabi Ibrahim as., dan metode yang digunakan Nabi Ibrahim as. dalam mendidik anak. Kemudian dari nilai-nilai dan metode tersebut diambil manfaatnya terhadap perilaku anak.

*Kedua*, Tesis Feri Adnin yang berjudul “*Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali dalam Kehidupan Kini*”<sup>16</sup>. Penelitian ini memaparkan konsep pendidikan akhlak anak yang meliputi tujuan, materi dan metode pendidikan akhlak. Konsepnya disajikan dalam perspektif al-Ghazali yang kemudian dianalisis dengan perkembangan konsep yang ada di Barat agar memiliki kontekstualisasi terhadap problem generasi muslim kekinian.

*Ketiga*, Tesis Muhammad Yusri yang berjudul “*Pembinaan Akhlak Karimah di SD Islam Al Azhar 14 Semarang*”<sup>17</sup>. Penelitian ini membahas tentang manajemen pembinaan akhlak karimah yang dilaksanakan di SD. Model manajemen yang diteliti meliputi model pembinaan akhlak dengan menggunakan beberapa strategi, metode dan penilaian yang efektif untuk diterapkan, dengan harapan dapat menciptakan generasi akhlak karimah.

---

<sup>15</sup> Zainul Muflihini, *Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>16</sup> Feri Adnin, *Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali dalam Kehidupan Kini*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

<sup>17</sup> Muhammad Yusri, *Pembinaan Akhlak Karimah di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009).

*Keempat*, Tesis Siti Imzanah yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran Ayat 159-160*”<sup>18</sup>. Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai akhlak, konsep pendidikan akhlak, serta implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah, meliputi aktualisasi dalam pembelajaran, cara mengatasi krisis akhlak, pengajaran, adab, pendidikan agama dan akhlak dalam pendidikan Nasional, serta efektivitasnya. *Kelima*, Tesis Syabuddin yang berjudul “*Aktualisasi Akhlaq Karimah dalam Kehidupan Anak*”<sup>19</sup>. Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak karimah dalam kehidupan pra-natal dan post-natal, serta proses pembinaan akhlak karimah pada periode bayi dan kanak-kanak.

*Keenam*, Tesis Junaedi yang berjudul “*Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Miskawih dan Al-Ghazali*”<sup>20</sup>. Penelitian ini membahas tentang konsep dan komponen-komponen pendidikan akhlak, meliputi tujuan, materi, pendidik dan peserta didik, metode dan lingkungan. Pembahasan ini membandingkan pendidikan akhlak yang ditawarkan oleh Ibnu Miskawih dengan Al-Ghazali. *Ketujuh*, Tesis Roni Muslikah yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung, Sambirejo, Mantingan, Ngawi*”<sup>21</sup>. Penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang nilai-nilai karakter, kurikulum dan

---

<sup>18</sup> Siti Imzanah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran Ayat 159-160*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>19</sup> Syabuddin, *Aktualisasi Akhlaq Karimah dalam Kehidupan Anak*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1995).

<sup>20</sup> Junaedi, *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Miskawih dan Al-Ghazali*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1997).

<sup>21</sup> Roni Muslikah, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung, Mantingan, Ngawi*, Tesis (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

internalisasi pendidikan karakter yang ditanamkan dalam proses pembelajaran di MI Nurussalam.

Setelah meninjau beberapa hasil penelitian tersebut, penulis berpendapat bahwa tesis ini berbeda dengan penelitian di atas. Tinjauan dari penelitian-penelitian di atas, secara umum membahas tentang perkembangan dan pembinaan akhlak, nilai-nilai serta konsep dari pendidikan akhlak / pendidikan karakter. Dari beberapa kajian penelitian tersebut, penelitian yang membahas tentang pendidikan karakter anak usia dini di RA belum ada, terlebih lagi analisisnya pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik yang mendukung pendidikan karakter anak usia dini.

## **E. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.<sup>22</sup> Dalam hal ini metode yang akan dipaparkan meliputi:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Menurut jenisnya, penelitian ini adalah penelitian lapangan. Yakni suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial dalam hal ini lembaga pendidikan, sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>23</sup> Penelitian yang dilakukan oleh penulis termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, yaitu metode

---

<sup>22</sup> Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 7.

<sup>23</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

yang berusaha mengumpulkan data, menyusun dan menganalisis serta menafsirkan data yang sudah ada.<sup>24</sup>

Sehingga penelitian ini akan menuturkan, menganalisis proses pendidikan karakter anak usia dini dalam tiga ranah. Dalam penelitian ini, lapangan penelitiannya dilakukan di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Dan yang akan diamati adalah orang, yakni kepala RA, guru, dan anak didik di lingkungan Raudhatul Athfal Sunan Pandanaran (RASPA). Interaksi antara semua komponen yakni kepala RA, guru dan anak didik dengan kegiatan-kegiatan dan tempat yakni lingkungan RA Sunan Pandanaran akan menghasilkan suatu situasi tertentu.

Penelitian dengan metode kualitatif ini tepat dilakukan karena memperhatikan beberapa pertimbangan, yaitu pendidikan karakter di RASPA dengan fokus dalam tiga ranah yang akan diteliti ini memiliki permasalahan yang masih belum jelas; data yang terlihat berkaitan dengan proses pendidikan karakter atau proses kegiatan belajar karakter ini dapat diteliti dan dianalisis makna yang terkandung di dalamnya; dan teori yang disajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan dan digunakan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di RASPA khususnya dalam tiga ranah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada individu. Penelitian ini dilakukan dalam

---

<sup>24</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hlm. 3.

situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.<sup>25</sup> Pengertiannya, penelitian fenomenologi merupakan penelitian terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di sekolah dengan tujuan untuk menyusun generalisasi dalam dunia pendidikan agar memperoleh pengertian yang lengkap.

## 2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto, adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi subyek dari penelitian ini akan diarahkan kepada pihak-pihak yang secara langsung terkait dan berkompeten dalam proses pendidikan karakter di RASPA, yaitu: kepala RA, guru kelas, guru pendamping, anak didik dan orang tua.

Mengingat terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka untuk mempermudah pelaksanaan penelitian digunakan sampel. Sebuah sampel adalah bagian dari populasi. Survei sampel adalah suatu prosedur di mana hanya sebagian dan populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari populasi.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karenanya pengambilan sampel harus dilakukan dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sampel yang benar-benar mampu menggambarkan

---

<sup>25</sup> [www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html](http://www.menulisproposalpenelitian.com/2011/01/jenis-jenis-penelitian-kualitatif.html) ?m=1 diunduh tanggal 01 September 2013.

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 107.

keadaan populasi yang sebenarnya, dengan kata lain sampel harus representatif.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel bertujuan atau *purpose sampling*. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.<sup>27</sup> Di mana tujuan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, maka yang menjadi sampel adalah Kepala RA, guru kelas, guru pendamping, dan anak didik RASPA. Sampel ini difokuskan pada anak kelas B. Alasannya bahwa anak-anak kelas B menurut penulis, sudah mampu beradaptasi dengan lingkungan sekolah, serta merupakan anak yang hasil perkembangan karakternya mudah dianalisis ketika pembelajaran di sekolah.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan cermat dan sistematis bukan asal-asalan saja terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan yang akan diteliti.<sup>28</sup> Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan dengan mata saja melainkan semua jenis pengamatan baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini ditempuh dengan mengadakan

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 127.

<sup>28</sup> S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm.

pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran karakter anak usia dini yang dilakukan di RA Sunan Pandanaran, kemudian melihat catatan yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

Penggabungan dari *overt* dan *covert*. Pada saat-saat tertentu peneliti melakukan observasi secara terang-terangan (*overt*) dan lain waktu menggunakan pengamatan secara samar (*covert*). Hal ini dilakukan untuk menghindari keberadaan suatu data yang dirahasiakan, sementara bisa saja data tersebut menjadi data yang paling vital. Peneliti juga memanfaatkan observasi partisipatif sehingga data yang diperoleh lebih lengkap dan tajam.

b. Wawancara / *Interview*

Wawancara atau *interview* adalah suatu komunikasi verbal yaitu percakapan yang bertujuan memperoleh informasi yang dibutuhkan.<sup>29</sup> Wawancara digunakan untuk melengkapi data di atas dengan melakukan tanya jawab kepada sumber-sumber yang dapat memberikan informasi lebih dalam. Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mencari informasi dan data tentang konsep pendidikan karakter, keterlibatan guru dalam proses pendidikan karakter khususnya dalam 3 ranah, serta dampak yang diperoleh dan kendala yang dihadapi saat melaksanakan pendidikan karakter.

Beberapa partisipan diwawancarai secara terstruktur dan mendalam yakni wawancara melalui pendidik/guru. Melalui wawancara ini, diperoleh

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm.113.



data yang berhubungan dengan konsep pendidikan karakter dan implementasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk kemudian dianalisis oleh penulis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa saja yang diperoleh. Sementara wawancara semi struktur digunakan saat ditemui permasalahan yang lebih terbuka, sehingga pihak-pihak yang diwawancarai tidak terlalu kesulitan saat mengungkapkan apa yang terbesit dalam pikirannya.

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh dalam penelitian ini harus cukup dan jelas sesuai dengan permasalahan penelitian, maka penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Anas Sudjono, metode dokumentasi ini adalah suatu metode penelitian di mana pengumpulan data dilakukan dengan meneliti bahan-bahan yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>30</sup>

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>31</sup> Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 2.

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hlm. 135.

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 329.

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa buku, majalah, jurnal atau sumber tertulis lainnya, baik berbentuk cetak maupun berbentuk *softfile* yang dapat memberikan informasi tentang pembahasan yang diteliti. Data-datanya antara lain: kurikulum, silabus, RKH, data guru, siswa, orang tua siswa, legger dan sebagainya yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, penulis mulai menelaah seluruh data dimulai dengan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber data primer maupun data sekunder, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis *deskriptif-analitik*.

*Deskriptif* yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial.<sup>33</sup> Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai objek.<sup>34</sup>

Dalam hal ini penulis ingin menyeleksi, menyederhanakan, dan membuat abstraksi data tulis dan lisan yang diperoleh dari hasil observasi,

---

<sup>33</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25.

<sup>34</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 48.

wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya disajikan datanya agar memperoleh ringkasan / pemetaan data yang telah disimpulkan, untuk kemudian dibuat kesimpulan akhir dari penelitian.

Kesimpulan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik induktif, yaitu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi yang bersifat umum. Dalam hal ini maksudnya adalah data yang bersifat khusus tentang peran orang tua dan guru terhadap pendidikan karakter anak di RA Sunan Pandanaran diuraikan agar memperoleh kesimpulan.

Langkah-langkah analisa data adalah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi RA Sunan Pandanaran yang dijadikan penelitian,
- b. Melakukan reduksi data dengan menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu,
- c. Menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk narasi, dan
- d. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini berisi uraian tentang tahap-tahap pembahasan yang dilakukan oleh penulis, terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan

pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman transliterasi, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada tesis ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam lima bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I tesis ini berisi gambaran umum penulisan tesis atau pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metodologi, dan sistematika pembahasan.

Karena tesis ini merupakan kajian lapangan, maka sebelum mengemukakan hal-hal yang berkaitan dengan lapangan penelitian, terlebih dahulu membahas mengenai pendidikan karakter anak usia dini yang dituangkan dalam Bab II. Bagian ini membahas teori-teori yang merupakan referensi pendukung maupun pendapat para ahli yang berhubungan dengan materi penelitian dalam lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yaitu RA Sunan Pandanaran. Di dalamnya meliputi kajian tentang karakter, pendidikan karakter, tinjauan tentang anak usia dini. Dari hasil kajian pustaka dipakai sebagai acuan dalam penentuan variabel penelitian, penentuan metode serta teknik penelitian.

Kemudian pada pembahasan yang selanjutnya yaitu pada Bab III mengenai gambaran umum lembaga pendidikan yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah RA Sunan Pandanaran Yogyakarta. Kajiannya meliputi letak geografis; sejarah, visi misi dan tujuan RA; struktur organisasi; keadaan guru dan

karyawan; keadaan siswa & orang tua wali murid; aktivitas siswa RA; sarana dan prasarana RA.

Setelah mendeskripsikan secara teoretis tentang pendidikan karakter anak usia dini, pada bagian selanjutnya yaitu BAB IV difokuskan pada Analisis Data secara praktis dan aplikatif dari proses pendidikan karakter anak usia dini, pembahasan dalam bab ini meliputi analisis data tentang (1) Konsep pendidikan karakter anak usia dini dalam tiga ranah (kognitif, afektif dan psikomotorik) di RA, (2) Implementasi nilai-nilai karakter dalam tiga ranah pendidikan karakter, (3) Dampak pendidikan karakter anak usia dini, meliputi bahasan mengenai kendala dan solusi dalam proses pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter anak. Dari hasil analisis tersebut maka dapat menyimpulkan beberapa temuan studi. Pendidikan karakter kognitif, afektif dan psikomotorik di RA, Implementasi nilai-nilai karakter kognitif, afektif, dan psikomotorik, Dampak pendidikan karakter anak usia dini.

Adapun bagian terakhir dari bagian utama tesis ini adalah Bab V. Bab ini disebut penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Akhirnya, menginjak pada bagian akhir tesis ini memuat hal-hal seperti daftar pustaka, berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian dan daftar riwayat hidup penulis.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Konsep pendidikan karakter di RA Sunan Pandanaran adalah dengan memasukkan dan memadukan nilai-nilai karakter ke dalam program pembelajaran, dikembangkan menjadi kegiatan berkarakter, seperti kegiatan keagamaan/TPA (Taman Pendidikan Alquran); Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan nonkurikuler. Kentalnya nilai religius dalam pembelajaran di RASPA (salah satu model RA dengan lingkungan keagamaan yang baik/lingkungan Pondok Pesantren Sunan Pandanaran), tersaji dalam kegiatan pembelajaran, di antaranya kegiatan TPA, kegiatan istighosah / mujahaddah, dan kegiatan manasik kecil. Kegiatan keagamaan ini (setiap hari) secara implisit bertujuan mencerdaskan keberagaman anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik sehingga menjadi kebiasaan baik. Konsep pendidikan karakter di RASPA ini diimplementasikan secara berkelanjutan dari kelas A hingga kelas B, disesuaikan dengan usia perkembangan dan pertumbuhan anak.

Implementasi pendidikan karakter RASPA ini mengintegrasikan 18 nilai karakter dengan materi belajar RASPA. Nilai karakter ini (bukan sebagai bahan ajar) tertuang dalam RKH dengan target minimum 3 nilai karakter setiap hari. Implementasinya tersirat memiliki pembelajaran “rankap” (ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik). Materi-materi dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun nonkurikuler juga sudah terintegrasi dengan 18 nilai karakter, namun realisasi susunan program pendidikan karakternya baru terwujud secara lisan. Pada

prakteknya, terdapat dominasi nilai karakter pada pembelajaran dan implementasinya belum menjabarkan tiga ranah secara detil.

Namun demikian, ada beberapa dampak yang terlihat bagi karakter anak secara kognitif, afektif dan psikomotorik, di antaranya: (1) Secara kognitif, pengetahuan dan pemahaman anak berkembang terutama dalam hal beragama. Sedangkan perkembangan pengetahuan anak sebagai tambahan *input* yang mendukung keberhasilan proses pendidikan karakter; (2) Secara afektif, rasa peduli sesama dan peduli lingkungan sekitar lebih mendominasi. Jiwa sosial anak tampak berkembang baik. Beberapa anak menunjukkan harga diri positif; rasa empati untuk mendekati, menolong dan membela temannya; juga tampak sikap keberanian bergaul dan menerima kehadiran orang lain; (3) Secara psikomotorik, perkembangannya ditunjukkan dalam praktek keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan keagamaan memacu pembiasaan beragama secara kontinyu, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memacu semangat kebangsaan dan cinta tanah air sehingga keduanya mendorong nilai karakter lain seperti kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, dan rasa ingin tahu.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Pendidik**

#### **a. Orang tua**

- ✎ Perhatian dan pemahaman terhadap perasaan anak hendaknya perlu diprioritaskan dan diberikan dengan benar dan baik, karena hal ini berpengaruh terhadap sikap dan semangat anak ketika belajar di sekolah.

✎ Jadilah orang tua yang mampu menumbuhkan kenyamanan batin bagi anaknya, sehingga mempermudah anak untuk lebih terbuka terhadap orang tuanya.

b. Guru

✎ Pemahaman guru secara detil terhadap pendidikan karakter hendaknya perlu ditingkatkan secara terus-menerus, terutama pemahaman mengenai “konsep moral Thomas Lickona yang terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik” serta “*grand design* pendidikan karakter dari kemendiknas 2010”. Hal ini demi keberhasilan tujuan pendidikan karakter.

✎ Integrasi nilai-nilai karakter ke dalam RKH hendaknya diidentifikasi kembali agar tidak terjadi dominasi nilai karakter pada proses pembelajaran selama satu semester.

✎ Komunikasi 2 arah antara guru dan anak didik hendaknya dipelajari dan diperhatikan dengan baik, sehingga memacu minat, perhatian dan semangat anak saat belajar di sekolah.

✎ Guru hendaknya memanfaatkan perpustakaan sebagai area pembelajaran secara kontinyu, sehingga memacu minat baca anak sejak usia dini.

✎ Program kegiatan belajar mengajar RA Sunan Pandanaran hendaknya perlu disampaikan oleh guru kepada orang tua, agar orang tua mau bekerjasama dengan sekolah, terutama kerjasama dalam proses pembelajaran karakter untuk anak didik. Sehingga adanya



kesinambungan program pembelajaran ketika anak di sekolah maupun di rumah.

✎ Jadilah guru yang mampu menumbuhkan kenyamanan batin anak didik, sehingga anak lebih mudah tertarik untuk belajar.

## 2. Bagi Sekolah

- a. Kurikulum hendaknya perlu menjabarkan kegiatan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, dan diwujudkan secara tertulis, sehingga memiliki target pencapaian tiga ranah pendidikan karakter yang lebih jelas dan detail.
- b. Memotivasi guru hendaknya perlu diberikan secara rutin agar memiliki kemauan menambah wawasannya tentang *grand design* dari kemendiknas 2010 serta pengetahuannya tentang pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, yakni dengan memanfaatkan media dan kemajuan teknologi.
- c. Kegiatan kerjasama dengan orang tua hendaknya perlu dirancang dan dipersiapkan sebelum masuk tahun ajaran baru mengenai pelaksanaan program pendidikan karakter yang akan diterapkan di RASPA.
- d. Maksimalkan intervensi dari pihak yayasan dan komite dalam mengembangkan program pendidikan karakter RASPA.
- e. Sekolah hendaknya menampilkan simbol-simbol atau poster-poster jangka panjang yang memiliki makna 18 nilai karakter di luar lingkungan (halaman sekolah), sehingga dijadikan media *reminder* bagi anak dan guru untuk menerapkannya.
- f. Sekolah hendaknya melakukan studi banding ke lembaga sekolah karakter yang sudah mumpuni.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, cet. ke-II, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Adnin, Feri, Relevansi Pendidikan Akhlak Anak Perspektif Al-Ghazali dalam Kehidupan Kini, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Amiruddin & Asikin, Zainal, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Anees, Bambang Q- & Hambali, Adang, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Arifin, M., *Ilmu Pendidikan Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, cet. II, Yogyakarta: DIVA Press, 2011.
- Azwar, Syaifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Azzet, Ahmad Muhaimin, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Arruz Media, 2011.
- Belajarpsikologi.com* dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Daradjat, Zakiah, *Kepribadian Guru*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2005.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. 2, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Degk-dmbio.blogspot.com* dalam [www.google.com](http://www.google.com).
- Fitri, Agus Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Yogyakarta: Ar Ruz Media, 2012.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987.

*Hamiddarmadi.blogspot.com* dalam *www.google.com*.

Harini, Sri & Halwani, Aba Firdaus al-, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.

Hasan, Muhammad Tholhah, *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*, cet. ke-IV, Jakarta: Lantabora Press, 2005.

[Http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/](http://aguswuryanto.wordpress.com/2011/03/11/pendidikan-karakter-di-smp/).

[Http://infopendidikankita.blogspot.com](http://infopendidikankita.blogspot.com).

[Http://www.p3m.or.id/2011/08/pesantren-sunan-pandanaran-ngaglik.html](http://www.p3m.or.id/2011/08/pesantren-sunan-pandanaran-ngaglik.html).

Imzanah, Siti, Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Q.S. Ali Imran Ayat 159-160, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Junaedi, Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1997.

Kemendiknas, "Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama", *www.akhmadsudrajat.com* dalam *google.com*, 2010.

Kesuma, Dharma, Cepi Triatna, Johar Permana, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

L.N., Syamsu Yusuf & Sugansi, Nani M., *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik*, terj. Lita S, Bandung: Nusa Media, 2013.

Lubis, Mawardi, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

Mahbubi, M., *Pendidikan Karakter: Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012.

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Muflihah, Zainul, Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.

Muijs, Daniel & Reynolds, David, *Effective Teaching: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.

- Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2007.
- Muliawan, Jasa Ungguh, *Pendidikan Islam Integratif: Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotomi Ilmu dan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Muslikah, Roni, *Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Nurus Salam Dadung, Mantingan, Ngawi*, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Narwanti, Sri, *Pendidikan Karakter: Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*, Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nasution, S., *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Rahmayani, Ania, "Komunikasi Tepat Membentuk Anak Hebat", bag. 2, *Kajian Parenting Aula Humaira*, Yogyakarta, 2013.
- Rifa'I, Moh. & Abdulghoni, Rosihin, *AlQur'an dan Terjemahannya: Ayat Pojok*, Semarang: CV. Wicaksana, 2005.
- S.J., J.I.G.M. Drost, *Sekolah: Mengajar atau Mendidik*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Saroni, Mohammad, *Personal Branding Guru*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2011.
- Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, cet. VIII, Bandung: Mizan, 1998.
- Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 1991.
- Sudrajat, Akhmad, "Indikator Keberhasilan Program Pendidikan Karakter", [www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com) dalam [google.com](http://google.com), 2010.
- Sudrajat, Akhmad, "Konsep Pendidikan Karakter", [www.akhmadsudrajat.wordpress.com](http://www.akhmadsudrajat.wordpress.com) dalam [google.com](http://google.com), 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Suhartono, Suparlan, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Suyanto, "Urgensi Pendidikan Karakter", [www.waskitamandiribk.wordpress.com](http://www.waskitamandiribk.wordpress.com) dalam [google.com](http://google.com), 2010.

- Suyanto, Slamet, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Syabuddin, Aktualisasi Akhlaq Karimah dalam Kehidupan Anak, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 1995.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, cet. ke-2, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Umar, Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Wahyudi & Damayanti, Dwi Retna, *Program Pendidikan untuk Anak Usia Dini di Prasekolah Islam*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2005.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi: Membangun Karakter Ideal Mahasiswa di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter Usia Dini: Strategi Membangun Karakter di Usia Emas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Winarko, Triyugo, “Pondok Pesantren Sunan Pandanaran” dalam <http://triyugowinarko.wordpress.com>.
- Wiyani, Novan Ardy, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik & Strategi*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013.
- [www.scribd.com](http://www.scribd.com).
- [www.vilila.com](http://www.vilila.com).
- Yusri, Muhammad, Pembinaan Akhlak Karimah di SD Islam Al-Azhar 14 Semarang, *Tesis*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, cet. V, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan Futuristik*, cet. ke-2, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Idenititas Diri

Nama : Alfi Ni'matin Khoironi  
 Tempat/tgl. Lahir : Tegal, 01 Desember 1986  
 Alamat Rumah : Jl. A.R. Hakim Gg. Khasan Robil No.15 Randugunting  
 Nama Ayah : Drs. H. Abdullah Ahmad  
 Nama Ibu : Hj. Mathoyah, B.A.

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Masyithoh Tegal, tahun 1991-1992.
2. SD Ihsaniyah Tegal, tahun 1992-1998.
3. SMP Ihsaniyah Tegal, tahun 1998-2001.
4. SMA Al-Muayyad Surakarta, tahun 2001-2003.
5. SMA Ihsaniyah Tegal, tahun 2003-2004.
6. D1 Analisis Komputer LPK IMKI Prima Tegal, tahun 2004-2005.
7. S1 PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2005-2009.
8. S2 PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-2014.

### C. Riwayat Pekerjaan

1. Magang Programmer LPK IMKI Prima di SMP Ihsaniyah Tegal, 2005.
2. Magang Unit Usaha "Swalayan" KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
3. Tenaga Pengajar TPA Nurul Iman Ngemplak dan TPA Masjid Sholihin Tambakan Yogyakarta, 2007.
4. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integratif UIN Sunan Kalijaga di MTs Negeri Godean Yogyakarta, 2008.
5. Guru Pendamping PAUD Griya Nanda UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

### D. Penghargaan dan Kegiatan

1. Terbaik Satu Tilawah tingkat pelajar se-kodya Tegal, 1991.
2. Terbaik Tiga Tilawah tingkat pelajar se-kodya Tegal, 2000.
3. Terbaik Satu Kaligrafi SMP Ihsaniyah Tegal, 2000.
4. Terbaik Satu Sholawat PP. Al-Muayyad Surakarta, 2002.
5. Terbaik Dua Grup Sholawat PP. Nurma Yogyakarta, 2008.
6. Pelatihan Seni Baca Al-Qur'an Bustanunnasikhin Tegal, 2000.
7. Pelatihan Rebana dan Kaligrafi PP. Al-Muayyad Surakarta, 2001.
8. Anggota UKM JQH AL-MIZAN (Divisi Tilawah) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005-2009.
9. Anggota Sanggar Seni AZZAHRA (Divisi Sholawat) Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006-2009.
10. Anggota KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006-2008.
11. Sertifikasi Al-Qur'an Bidang Pengembangan Kepribadian Integral Berkelanjutan (P2KIB) Fak. Tarbiyah dengan UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
12. Peserta kegiatan Heart Intelligence "Membangun Kecerdasan Hati,

- Mensinergikan Intelektual, Emosi, dan Spiritual” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
13. Peserta Seminar Pendidikan “Perpres No. 77 dan Masa Depan Pendidikan Bangsa” Yogyakarta, 2007.
  14. Kru Tilawah Koran Nurma (KorMa) PP. Nurma Kotagede Yogyakarta, 2008.
  15. Peserta Pameran Kaligrafi “*Eksotisme Hati*” Sanggar Kaligrafi UKM JQH Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
  16. Peserta Seminar dan Workshop Pendidikan Seni dan Budaya se-DIY “Internalisasi Nilai-nilai Religi dalam Pendidikan Seni melalui Pendekatan Estetik, Ekspresif dan Kreatif” Yogyakarta, 2008.
  17. Peserta Kajian Humaira “Komunikasi Tepat Membentuk Anak Hebat”, bag. 2, Yogyakarta, 2013.
  18. Peserta Seminar Parenting “Pede Bicara tentang Seksualitas pada Anak”, Yogyakarta, 2013.

#### E. Pengalaman Organisasi

1. Sie. Dakwah OSIS SMP Ihsaniyah Tegal, 2000.
2. Sekretaris II PERSAGA PP. Al-Muayyad Surakarta, 2002.
3. Pengurus asrama putri PP. Ki Ageng Giring Yogyakarta, 2006.
4. Divisi Publikasi dan Dokumentasi “Festival Anak Sholeh se-Kecamatan” di PP. KAG Sinduharjo Yogyakarta, 2007.
5. Panitia “Festival Anak Sholeh se-DIY” di MIN Tempel Yogyakarta, 2007.
6. Divisi Publikasi, Dekor dan Dokumentasi “Diklat UKM JQH Al-Mizan” Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
7. Pengurus Perpustakaan Nurma Putri Kotagede Yogyakarta, 2008.
8. Designer Koran Nurma (KorMa) Majalah Pesantren Tilawah PP. Nurma Kotagede Yogyakarta, 2008.
9. Bendahara PPL-KKN Integratif Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MTs Negeri Godean Yogyakarta, 2008.

#### F. Karya Ilmiah

1. Analisis Program Pembayaran SPP di SMP Ihsaniyah Tegal, tahun 2005.
2. Artikel tentang “Menaklukkan Ketakutan” dalam Koran Nurma (KorMa) Majalah Pesantren Tilawah, tahun 2008.
3. Peran Ayah (*Single Parent*) terhadap Pendidikan Anak dalam Film *CJ7* (Studi Analisis dalam Perspektif Pendidikan Islam), tahun 2009.
4. Evaluasi Tujuan dan Isi Kurikulum “Belajar sambil Bermain” di TK Sultan Agung Yogyakarta, tahun 2010.
5. Penilaian Perkembangan Anak TK As-Surur Yogyakarta, tahun 2011.
6. Profesionalisme Guru dalam PAUD Inklusi (Studi Observasi di Sekolahku MySchool Tunas Cerdas Gempita Yogyakarta), tahun 2011.
7. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini di RA Sunan Pandanaran Yogyakarta (Studi Analisis dalam Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik), tahun 2013.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### **Lampiran I:** ***Pedoman Pengumpulan Data***

#### **A. Pedoman Dokumentasi**

1. Dokumentasi yang berhubungan dengan pendidikan karakter ranah kognitif, afektif dan psikomotorik
2. Luas lahan dan bangunan sekolah
3. Letak geografis RA
4. Sejarah berdiri RA
5. Profil RA
6. Struktur organisasi
7. Keadaan guru dan anak didik
8. Sarana dan prasarana
9. Kurikulum
10. Program tahunan, Program Semester, RKM dan RKH
11. Kegiatan sekolah intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan nonkurikuler
12. Jadwal Kegiatan Harian
13. Laporan Perkembangan Anak

#### **B. Pedoman Pengamatan**

1. Kondisi fisik/sarana prasarana
2. Kondisi lingkungan RA yang berkaitan dengan tema penelitian.
3. Sikap atau perilaku subyek di RA
4. Proses pendidikan karakter di RA, di dalam dan di luar kelas
5. Aktivitas guru dalam pembelajaran
6. Metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran
7. Komunikasi antara guru dengan guru, guru dengan anak, anak dengan guru dan anak dengan anak.



## Lampiran 2

### Catatan Hasil Wawancara 1

Tema : Profil Sekolah dan Pembelajaran

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2013

Waktu : 09.00-09.45

Lokasi : Ruang tamu RA

Informan : Kepala RA Sunan Pandanaran

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya?
	Informan	Sejarah beridiri ada di dokumen RA, nanti saya ambilkan.
02	Peneliti	Apa visi misi dan tujuan RA?
	Informan	Mengenai visi misi bisa dilihat di dokumen juga <i>mba</i> .
03	Peneliti	Bagaimana struktur organisasi RA?
	Informan	Strukturnya ada di ruang guru.
04	Peneliti	Bagaimana keadaan guru, karyawan dan siswa RA?
	Informan	Kalau itu nanti bisa dilihat di profil RA
05	Peneliti	Bagaimana sarana dan prasarana RA?
	Informan	Sarana prasarana semuanya ada, koleksi buku ada, tanjakan, ayunan, jungkitan ada, mainan edukatif ada, cukup, mainan untuk pembelajaran karakter juga ada.
06	Peneliti	Apa saja kegiatan siswa di RA?
	Informan	Dari jam tujuh sampai jam setengah delapan kegiatan TPA dipimpin guru kelas dan guru iqro', perkelas bergilir. Seperti iqro', hadits-hadits pendek, doa sehari-hari, akhlak seperti tidak boleh <i>berantem</i> , sopan, bicara baik, salam dengan teman. Kemudian jam setengah delapan sampai setengah sepuluh kegiatan terpimpin. Jadi 30 menit pembukaan, 60 menit kegiatan, 30 menit penutup. Senin sampai Kamis dari jam 07.30-09.30 praktek, Jum'at Sabtu kegiatan ringan. Khusus hari Jum'at kegiatan senam Islami dan kegiatan keagamaan seperti akhlak, iqro', hadits pendek, sholat (sholat Dhuha atau sholat Jum'at) dan sebagainya.
07	Peneliti	Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di RA?
	Informan	Senin BALISTUNG (Baca Tulis Hitung), Selasa drum band, Rabu bahasa Inggris, Kamis Tari Islami (putri) dan Kesenian Badui (putra), Jum'at Khusus keagamaan kegiatan-kegiatan dikaitkan terintegrasi, Sabtu kegiatan jalan-jalan dua minggu sekali.
08	Peneliti	Adakah makanan sehat yang diberikan dari sekolah?
	Informan	Setiap hari Senin sampai Jum'at itu anak-anak makan bersama, tapi membawa sendiri dan sudah dijadwalkan, jadi satu sekolah sama semua. Misalnya nasi goreng atau bubur ayam. Kemungkinan ada satu dua tiga yang tidak sama, karena orang tuanya sedang sibuk. Anaknya juga merasa agak <i>minder</i> . Nanti temannya otomatis memberi. Kalau makanan <i>ciki-cikinan</i> tidak diperbolehkan, harus membawa makanan sehat dan minuman kemasan juga tidak diperbolehkan. Kaitannya dengan <i>jajan</i> juga tidak diperbolehkan. Tidak diperbolehkan membawa uang, kecuali untuk infaq. Selain itu hari sabtu ada makan besar, yang bawa walimurid secara bergiliran 4 orang dalam satu hari, menu ditentukan dari sekolah, dan ada dispensasi bagi yang kurang mampu.
09	Peneliti	Bagaimana kondisi fasilitas yang diberikan dari sekolah?
	Informan	Meja kursi cukup karena mendapat bantuan erupsi merapi tahun 2011.
10	Peneliti	Bantuan apa saja yang diperoleh yang mendukung pembelajaran karakter?
	Informan	Untuk bantuan dari pemerintah terbatas, bukan untuk operasional sehari-hari. Bantuan juga diperoleh dari walimurid. Sedangkan dari kemenag satu tahun sekali untuk perpustakaan, mainan luar dan kelembagaan.
11	Peneliti	Adakah pembayaran gratis bagi yang kurang mampu?
	Informan	Dari sekolah memberikan SPP gratis bagi yang kurang mampu dengan target lima anak setiap tahunnya. Gratis dilihat dari kondisi ekonomi, yatim piatu.

12	Peneliti	Prestasi apa saja yang pernah diraih RA?
	Informan	Kejuaraan lomba adzan tingkat kecamatan, drum band tingkat kodya Jogja, lomba tari tingkat kecamatan dan senam sehat ceria. Untuk tari badui hanya dipentaskan di TK.
13	Peneliti	Mengapa RA pernah menjadi TK percontohan?
	Informan	Dengan murid yang stabil, karena jarang ada RA yang jumlah muridnya 100 orang. Gurunya juga memenuhi syarat karena lulusan S1. Dan perbandingan antara guru dan murid seimbang, yaitu dalam 1 kelas 1 guru untuk 15 murid. Tapi kalau dilihat dari lokasi belum bisa dikatakan TK percontohan karena kurang luas dan belum punya sertifikat tanah.
14	Peneliti	Bagaimana pembelajaran karakter di RA?
	Informan	Pembelajaran karakternya setiap saat, setiap hari, terintegrasi dengan kegiatan yang ada. Pendidikan karakter secara otomatis sudah dilaksanakan setiap hari. Kalau di TK Islam, pendidikan karakter sudah secara otomatis karakter sudah terlaksana dari dulu sampai sekarang.
15	Peneliti	Nilai-nilai karakter apa saja yang diajarkan di RA?
	Informan	Nilai-nilai karakter yang mengacu pada kemendiknas, 18 poin semua diajarkan.

#### Catatan Hasil Wawancara 2

Tema : Konsep Pendidikan Karakter

Hari/Tanggal : Senin, 01 April 2013

Waktu : 10.00-10.45

Lokasi : Ruang tamu RA

Informan : Guru Kelas B

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Bagaimana konsep pendidikan karakter yang diterapkan di RA?
	Informan	Pendidikan karakter mencakup ini semua, ada 18 nilai karakter ini. Religius ini khusus mencakup pembelajaran PAI, yang PAI ini nanti diteruskan pada pembelajaran umum juga bisa. Sebagai contoh misalnya religius kita menanamkan tanggung jawab, ini ada umum dan PAI diberikan. Khusus di Islam diajarkan juga dengan tari Islam dan nyanyian. Contoh olahraga, kegiatan seperti ini, indikator ini, meliukkan tubuh. Tujuan berjalan lurus di atas papan titian dengan mandiri. Nilai ini kan disesuaikan dengan panduan. Kita ambilkan kerja keras. Contoh lagi membedakan macam-macam kendaraan. Ini karena membedakan bisa membuat anak kreatif. Dari kegiatan ini bisa memilih di antara 18 nilai karakter yang cocok sesuai dengan indikator, nanti kita masukkan dalam kegiatan belajar. Lalu pilihlah pembelajaran yang paling mudah diterima anak. Kalo susah sekali, tidak sesuai dengan tema ini nanti tidak bisa diterima anak.
02	Peneliti	Bagaimana memasukkan tiga ranah dalam pembelajaran?
	Informan	Contoh tema tempat rekreasi. Ini saja menyebutkan tempat rekreasi yang ada di sekitar kita. Misal di kaliurang, taman outbond, kebun binatang Gembira Loka. Kalau usia TK kan belum tahu sampai Jakarta. Satu hari bisa dimasukkan beberapa karakter yang dimasukkan dan sudah dikembangkan sesuai anak. Dulu itu kan sudah dikaitkan dengan pembelajaran PAI, tapi dulu itu berbeda. Indikator ditarget tujuan umum dan tujuan khusus. Contoh satu tujuan itu minimal 3 TIK. Tujuan umum hanya satu, nanti TIK nya ambil minimal tiga. Seperti menggambar bebas dari bentuk dasar titik. Anak dapat menggambar segitiga, persegi dan lingkaran. Aspek tiga ranah bisa dimasukkan dalam kegiatan belajar.
03	Peneliti	Apakah 18 nilai karakter sudah dijadikan kebiasaan di sekolah?
	Informan	Semua sudah dijadikan kebiasaan anak dan guru. Semua diterapkan dalam satu hari. Satu hari di TK 5 jam 5 karakter. Mungkin ada nilai karakter yang sama mungkin ada yang berbeda. Nanti tinggal kegiatannya. Kalau kegiatannya berbeda juga berbeda. Tapi mungkin kalau kegiatannya hampir sama itu bisa juga sama ya <i>gak</i> apa-apa. Kami di sini membedakan. Ada juga mungkin indikatornya sama, di sini juga <i>gak</i> apa-

		apa. Pokoknya nanti kita kalau membuat RKH nanti lihat ke sini (18 Nilai Karakter). Kalau sudah setiap hari, kita sudah hafal. Nanti kita melihat kebiasaannya. Ini pokoknya lalu pengembangannya, nanti baru melihat 18 nilai karakternya. Kita mudah <i>kok mba</i> , yang penting TIK ini disesuaikan dengan 18 Nilai Karakter.
04	Peneliti	Adakah kesinambungan pembelajaran ketika anak di sekolah dan di rumah?
	Informan	Ada. Contoh makan bersama. Mungkin bisa tata cara makan dipraktikkan pada waktu hari sabtu makan. Sambil kita melihat bagaimana tata cara makan benar dan baik, guru memberi saran-saran, habis makan memberi saran juga. Makan yang baik seperti ini nanti bisa dilanjutkan di ruang lain. Seperti makan yang baik, kita berdo'a dulu, dengan duduk rapi, tidak boleh sambil berbicara, tidak boleh terlalu tergesa-gesa. Tata cara makan langsung dipraktikkan dengan pada anak mungkin dengan orang tua.
05	Peneliti	Laporan apa saja yang pernah diterima guru dari orang tua?
	Informan	Kadang kenakalan yang satu dengan yang lain, biasanya anak-anak ini sampai di ruma sering mengadu ke orang tua. Kadang orang tua yang paham itu memahami. Kadang orang tua ada yang menerima dengan tanggapan positif. Ada juga yang langsung konsultasi dengan guru kelas atau kepala sekolah terus nanti dengan pemecahan yang selanjutnya bagaimana cara mengatasi anak yang seperti itu. Itu nanti bisa dimasukkan di buku anekdot atau BP. Jadi yang namanya anak TK itu ada suatu perbuatan pasti ada catatan. Berapapun dan bagaimanapun guru kelas langsung menangani dan langsung dimasukkan dalam catatan anekdot. Jadi mungkin punya bukti khusus.
06	Peneliti	Adakah guru yang tidak aktif?
	Informan	Ada yang mau, kadang juga ada yang <i>gak</i> mau. Kalau saya, kalau sekiranya harus ditangani guru dengan orang tua, kita tulis. Tapi kalau cukup di atasi sendiri tanpa orang tua, ya diatasi.
07	Peneliti	Perkembangan karakter apa saja yang dirasa guru dari anak?
	Informan	Percakapan, ceritera, anak anak susah. Jadi pengembangannya agak susah. Kalau berceritera harus ada alat peraga yang lengkap, komplit. Sehingga mengurangi keberhasilan pembelajaran. Tapi kalau alat peraga komplit seperti pembelajaran binatang ada gambar itu.
08	Peneliti	Bagaimana minat dan semangat belajar anak?
	Informan	Ketergantungan anak. Ada yang semangat, tidak mau berhenti. Tapi anak yang memang terbatas kemampuan atau pendiam, diberi pembelajaran apa-apa hanya diam. Tapi anak yang kreatif, semangat, apalagi dalam bidang menggambar mewarnai, anak-anak banyak yang berminat. Tapi ada yang disuruh apa-apa <i>gak</i> mau. Ini termasuk perbaikan. Nanti anak dibimbing, diberi pelajaran lain. Contohnya anak-anak diberi tugas menggambar ikan. Nanti anak itu diberi tugas menggambar bebas sebisanya. Yang penting anak jangan menganggur atau kosong. Yang penting anak diberi tugas menggambar bebas menurut imajinasinya anak. Nanti diberi pengayaan, yang sudah gambar "bagus", nanti kalau sudah bagus dan sudah selesai lebih awal juga diberi pengayaan.
09	Peneliti	Apa saja kesulitan dari proses pembelajaran?
	Informan	Tanya jawab dan bercakap-cakap itu susah. Paling enak itu bidang menggambar, mewarnai. Membaca dan menulis itu kan langsung anak bekerja, itu biasanya anak-anak senang juga gurunya. Tapi paling susah itu memang bercakap-cakap, berceritera itu memerlukan konsentrasi anak. Kalau peraga komplit, minat anak ada, saya kira mudah. Apalagi jam terakhir, anak-anak sudah <i>gak</i> mau mendengarkan, <i>gak</i> mau konsentrasi dan sudah lelah. Jadi kalau pembelajaran ceritera bisa disampaikan di jam awal. Hati dan pikiran anak masih fit. Jadi kalau menyampaikan ini kan sistem kelompok, satu jam dibagi 3 jadi 20 menit (gambar, matematika, bermain) bergantian kalau sistem kelompok. Alat harus sudah siap. Pembelajaran harus disiapkan lebih awal. Kalau sistem kelompok dikerjakan lebih awal. Persiapannya lebih dini, mana yang lebih perlu disampaikan, yang penting 3 inti harus disampaikan dalam satu hari.
10	Peneliti	Bagaimana penilaian karakter di RA?
	Informan	Pengayaan tidak setiap hari. Mungkin satu minggu satu kali. Kalau setiap hari nanti

		banyak sekali. Misal doni memiliki 4 nilai kosong. Nani diperbaiki di kolom perbaikan. Pengayaan untuk anak 22 diberi tugas lain. Kalau raport hanya centang.
11	Peneliti	Bagaimana format raport anak di RA?
	Informan	Banyak narasi yang diurai. Satu mapel PAI di akhir raportan kita simpulkan nilai-nilai agama dari PAI yang satu disimpulkan dengan narasi. Tidak semua item dimasukkan, tapi cukup mengambil yang paling kurang dan lebih.

### Catatan Hasil Wawancara 3

Tema : Pengembangan Pembelajaran Karakter

Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2013

Waktu : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang tamu

Informan : Kepala RA

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Bagaimana pengembangan tema di RA?
	Informan	Temanya sesuai kalender, pake tanggalan diknas, kemenag dan umum. Kalau sudah ini terus prota. Nanti dibagi misalnya bahan ada berapa, berarti ini tidak setiap minggu ada, tidak setiap hari ada, ini namanya kerangka. Kemudian RKMnya, ini nilainya dari prots, nanti bisa dikembangkan sendiri tapi tidak lepas dari tema. Misalnya temanya diri sendiri, dalam satu hari itu tema diri sendiri. Berkaryanya diri sendiri, tanya jawabnya diri sendiri, melipatnya juga yang berkaitan dengan diri sendiri. Perminggu beda-beda, ada yang satu tema 4 minggu, 3 minggu atau 2 minggu, berarti <i>gak</i> sama. Dari prota, promes, RKM kemudian RKH. RKH ini sudah lengkap, ada jumlah anak, alatnya apa, peraganya apa, penilaiannya juga sudah di sini, daya serap ada di sini, perbaikan pengayaan ada di sini.
02	Peneliti	Sumber belajar yang dipakai apa saja?
	Informan	Kalau sumber belajarnya binatang yang gambar binatang atau maket binatang dan sebagainya. Kalau temanya keluarga ya yang ada kaitannya dengan keluarga.
03	Peneliti	Adakah gambar-gambar atau poster-poster sudah mendukung pendidikan karakter? Poster yang di dalam dan di luar kelas seperti apa?
	Informan	Sudah. Tapi setiap tema kan ada. Kalau di luar kelas itu langsung benda yang sesungguhnya. Tujuannya untuk mengalami. Misalnya tema binatang. Jalan-jalan dari sini sampai sana. Itu ada binatang yang ditaruh di kebun. Ada sapi, kambing, ayam, bebek. Nanti sampai di sekolah tanya jawab, bercakap-cakap tema binatang. Kalau tanaman, anak-anak diajak melihat pohon pisang. Kalau yang ditempel di luar kelas belum atau tidak dipasang karena nanti dilepas anak-anak. Kalau mau praktek saja, tanya jawab, alat peraganya harus dibawa. Itu seharusnya tidak boleh demi keamanan. Ditempel kalau pas kegiatan, gambar-gambar ditempel. Tapi nanti sesudahnya diambil lagi.
04	Peneliti	Materi kegiatan TPA yang diberikan apa saja?
	Informan	Surat pendek, Hadits, Akhlak dan Pendidikan Karakter. Misa nilai religius di RKH ada. Religius itu apa, kalau belum lihat sini ya belum tidak tahu. <i>Gak</i> bisa dimasukkan di sini, jadi harus tahu dulu. Kalau toleransi itu ya <i>misale</i> ada anak yang tidak membawa makanan, dikasih dan sebagainya. Misal di sini meniru tulisan asli dengan batu. Karakternya kerja keras, berusaha untuk menulis. Mambuat bentuk dari lilin ini kreatif. Misal ada gambar terus lilin dihidupkan dan diteteskan. Nanti gurunya harus jeli, harus benar-benar mengamati karena api itu berbahaya. Anak-anak harus diberi tahu baha dan manfaatnya, jadi anak tahu.
05	Peneliti	Bagaimana pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di RA?
	Informan	Badui, tari balistung, drumband semuanya perkelas. Cuma kalau tari sama badui itu menyeluruh. Tarinya putri semua, juga pelaksanaannya perkelas. Tampilnya diambil kelompok inti. Badui menyeluruh untuk anak laki-laki, nanti pentasnya kelompok inti. Kalau drumband semuanya latihan nanti ada kelompok inti.

06	Peneliti	Mengapa memilih bahasa Inggris bukan bahasa Arab?
		Bahasa Arab di sini sudah diajarkan karena termasuk TPA. Baca iqro', surat-surat pendek, bahasa Arab ada. Itu otomatis, misal belajar angka itu otomatis " <i>wahidun</i> satu, <i>itsnaeni</i> dua..." tapi kan secara sederhana. Itu sudah secara otomatis. Jadi selalu terintegrasi sesuai dengan perkembangan anak dan kemampuan.
07	Peneliti	Apakah anak diberi tahu manfaat kegiatan ekstrakurikuler?
	Informan	Ya dikasih tahu. Kalau berhitung tujuannya meskipun secara sederhana. Dan sebenarnya di TK iu <i>gak</i> boleh ada kegiatan balitung. <i>Soale</i> pendidikannya sendiri-sendiri seperti halnya SD. Nanti tugasnya bermain, Cuma untuk persiapan masuk SD. Balitung, membaca, anak diajari untuk belajar mengeja secara sederhana. Tidak pakai <i>paten-paten</i> . Misal pisang. Nanti pakai tulisan "pisang". Nanti ada tulisan pisang, anak-anak menulis pisang. Ada gambarnya, dan harus ada medianya.
08	Peneliti	Media belajar alami yang dipakai apa saja?
	Informan	Pendidikan karakter itu pakai barang bekas, itu alat peraga, dan barang yang sesungguhnya. Misal pengenalan buah-buahan itu langsung buahnya. Misal pengenalan macam-macam rasa nanti ada asam, garam, gula, yang ada sesungguhnya nanti anak-anak disuruh mencicipi.
09	Peneliti	Kegiatan belajar yang dilakukan di luar sekolah selain jalan-jalan apa saja?
	Informan	Tari, badui, praktek sholat keseluruhan di Musholla. Mujahaddah kadang di Musholla kalau keseluruhan. Rutinitasnya gilir perkelas. Baik itu praktek shalat, wudhu, adzan dan sebagainya. Itu keseluruhan, seperti hari Jum'at itu di Musholla. Tapi malah efisien waktunya itu kurang. Jadi kalau satu sekolahan bersama anak 100 lebih <i>gak</i> tercapai tujuannya, sasarannya tidak tercapai. Kalau perkelas, giliran, terkontrol dan terlaksana dengan baik. Kadang juga di teras umum sekolah, kegiatan keagamaan, manasik kecil setiap tahun sekali diadakan, bahkan sekecamatan DIY
10	Peneliti	Apakah kegiatan mujahadah dan manasik diwajibkan untuk anak dan orang tua?
	Informan	Mujahadah untuk anak TK dan orang tua ikut, diwajibkan semua anak, sudah dikasih bukunya itu. Kalau di kelas, kadang-kadang itu sudah seperti betulan bisa membaca, padahal entah sudah bisa baca atau belum tapi anak-anak <i>pada</i> baca buku itu. Bawa buku mujahadah. Kalau manasik yang wajib ikut anak RA dan MI. MI nya juga ikut. MI ada 300an tapi regunya paling belakang nanti <i>ndak</i> ganggu anak RA. Panitianya dari kampung, perwakilan dari padukuhan-padukuhan. 10 anak 1 pendamping. 700 anak pendamping 70 dari <i>mba-mba</i> pondok plus guru pendamping masing-masing. Sudah terlaksana dari tahun 2000-an, mengadakan manasik sendiri. Kalau dulu masih ikut di TK BIAS. Istilahnya belajar. Kalau seperti ini mengadakan sendiri, insyaAllah bisa, insyaAllah berjalan lancar. Malah TK lainnya <i>pada</i> ikut. Pertama kali ada 7 TK yang ikut, dari Pakem maupun Ngemplak.
11	Peneliti	Bagaimana hubungan anak dengan guru?
	Informan	Anak-anak dan guru itu istilahnya sudah seperti ibunya sendiri. Apalagi dengan guru kelasnya, itu sudah seperti ibunya sendiri. Itu sudah sangat erat sekali, seperti idola <i>gitu loh</i> guru kelasnya. Jadi ibu kedua <i>lah</i> seperti itu. Minta dipeluk, minta disayang dan sebagainya. Kalau ada temennya yang bagaimana, ya langsung dengan bu gurunya. Itu tadi ya ada toleransi dan cinta damai. Misal ada anak yang <i>tukaran/nakalan</i> itu terus salaman saling memaafkan. Anak yang peduli itu banyak sekali. Anak suruh maafan. Justru ada yang misah, ada yang cerita 'apa yang telah terjadi', tapi ya <i>gak</i> semuanya.
12	Peneliti	Bagaimana hubungan guru dengan orang tua?
	Informan	Hubungannya baik, selalu komunikasi, selalu menjalin kerjasama. Misal kegiatan di kelas dan perkembangan anak seperti ini. Nanti wali murid juga tanya sama bu guru, "perkembangan anaknya gimana bu? Sudah ada peningkatan belum?". Ada juga yang seperti itu, yang komunikasi langsung dengan gurunya banyak juga dengan buku penghubung itu. Buku penghubung gunanya untuk komunikasi antara wali murid dengan pihak sekolah. Segala sesuat permasalahan itu langsung dicatat di sini lewat penghubung. Misal ada anak yang agak kuper, agak lain dengn teman yang lainnya. Itu orang tuanya disuruh ke sekolahan. Kalau belum selesai, belum bisa terselesaikan

		nanti khusus guru kelasnya datang ke rumah. Tujuan dari guru, sekolah, wali untuk mendidik anak jadi sholeh-sholehah.
13	Peneliti	Adakah kunjungan guru ke rumah?
	Informan	Anak yang sakit 3 hari tidak berangkat, guru menengok. 1 bulan sakit, diusahakan semua guru menengok.
14	Peneliti	Kalau kunjungan secara rutin atau sengaja dilakukan guru ke rumah ada tidak?
		Ada tapi belum maksimal. Sebulan sekali, 2 Minggu sekali. Karena waktunya, belajarnya jam 7 sampai jam 12. Setelah itu mengerjakan administrasi dan persiapan ppagi harinya. Kendalanya waktu. Tapi kalau ada anak yang terlambat, ditelepon, disms, ditunggu itu menanyai ada apa dan mengapa.
14	Peneliti	Adakah kegiatan belajar yang menghadirkan orang tua ke sekolah?
	Informan	Ada. Misalnya anak-anak meskipun sudah ditulis di penghubung, wali murid sudah ada pemberitahuan. Sudah dikumpulkan bahwa di sekolahan tidak boleh jajan sembarangan, tidak boleh makan <i>ciki-cikinan</i> , minuman kemasan dan sebagainya. Tapi kan anak masih ada juga yang bawa uang jajan dan sebagainya. Itu kami mendatangkan dari puskesmas untuk ahli gizi. Kalau dari pihak sekolah yang mengatur secara umum itu kan kadang wali murid kurang mantap. Itu mendatangkan dari puskesmas ahli gizi itu kami datangkan. Wali murid diundang untuk diadakan penyuluhan. Setiap tahun sekali. Kalau satu bulan sekali, kalau dari pihak puskesmas itu belum. Dari pihak puskesmas kegiatan juga banyak sekali. 1 tahun sekali <i>aja</i> , hari dan tanggal itu sana yang menentukan. lalu tes inteligensi anak juga 1 tahun sekali mendatangkan ahlinya.

#### Catatan Hasil Wawancara 4

Tema : Implementasi 3 ranah  
 Hari/Tanggal : Rabu, 17 April 2013  
 Waktu : 09.50-10.30  
 Lokasi : Ruang tamu  
 Informan : Guru Kelas B

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Bagaimana guru memberikan teori pembelajaran pada anak?
	Informan	Yang biasa kita praktekan setia hari ini kan misal sholat 2 raka'at. Kami mengambilnya sholat subuh. Anak-anak dikasih tahu dulu yang berkaitan dengan sholat lima waktu dengan nyanyian "kewajiban sholat yang 5 waktu, sholat subuh 2 raka'atnya, sholat maghrib 3 raka'atnya, sholat dzuhur 4 raka'atnya, sholat asar 4 roka'atnya dan sholat isya 4 roka'atnya". Kita ambil sholatnya. Kita ajarkan dengan metode apersepsi dulu yang berkaitan dengan pembelajaran yang mau disampaikan pada anak. Misal kita mau melaksanakan sholat subuh. Anak-anak kita ajarkan nyanyi dulu juga bisa. Setelah itu menjelaskan selama sholat anak-anak tidak boleh berbicara, tidak boleh bubar, tidak boleh ke sana ke mari. Selama anak menjalankan sholat, anak diberi penjelasan selama sholat anak-anak tidak boleh berlari-lari berarti harus duduk di tempatnya. Dikasih tahu alasannya, " <i>soalnya</i> kalau ke sana ke mari kenapa? Kita tidak bisa menjalankan dengan baik. Akibatnya tidak bagus. Memang itu termasuk adab dalam sholat itu tidak boleh berbicara". Setelah itu kita menuruh anak, "siapa yang bertugas mengomati hari ini?". Setelah itu anak-anak mulai ditata/dirapikan/dibariskan bahwa sholat akan dimulai. Setelah itu anak-anak setelah diajak dimulai dengan membaca takbir bersama. Anak-anak disuruh sholat, ayo sholat karena banyak yang lupa praktek sholatnya Cuma seminggu sekali. Soale ini pembelajaran untuk TK B tiap hari Jum'at tapi nanti terbagi, ada hadits, surat-surat pendek, do'a-do'a, sholat dhuha, percakapan, praktek. Dijelaskan dulu anak-anak diajak muli sholat.
	Peneliti	Bagaimana memotivasi anak yang kurang semangat?
	Informan	Semua pembelajaran itu kadang-kadang anak banyak yang tidak memperhatikan. Ada

		yang tidak mau belajar. Cara motivasinya ini bermacam-macam. Ada yang berbentuk hadiah, tetapi hadiahnya tidak sekaligus diberikan. Kita nanti barangkali yang tidak mau mengerjakan bintangnya 1, anak yang mau belajar nanti dikasih bintang 3. “anak-anak pilih mana? Bintang 1 atau bintang 3? Apalagi nanti dalam penilaian itu gurunya memberi pola bintang dibuatkan pola bintang. Mungkin bintangna juga berwarna-warni. Dan diberi pujian jempol. Diberi sanjungan. Tapi yang binatang 1 tidak boleh dikatakan, “oh kamu bodoh”, tidak bisa. Anak-anak tidak boleh karena itu sama hal mencela anak, tidak boleh. Lebih baik, anak yang baru bintang 1, itu diberi motivasi. “kamu ingin bintang yang seperti mas adit apa <i>gak?</i> ”, “ingin bu!”, “kalau ingin bintang 3 seperti punya mas adit, mas harus rajin belajar, harus mau mengikuti pembelajaran, harus mau mengerjakan tugas yang diberikan bu guru.” Jadi anak yang pandai perlu diacungi jempol. Kemudian anak yang belum bisa, jangan sekali-kali mengatakan anak tidak bisa, tidak boleh, tetapi anak yang belum bisa. <i>Soale</i> nanti misalkan kalau TK kan biasanya ditunggu orang tua. Misalkan anak baru ditunggu orang tua, kalau nanti anak-anak dikatakan “eh mas toni tidak bisa”. Orang tua yang nunggu kan tersinggung. Dengan bentuk apapun kalau pendidikan TK ini banyak sanjungan, banyak motivasi, banyak kata-kata yang merupakan kebesaran hati anak.
02	Peneliti	Apakah hasil belajar sesuai harapan guru?
	Informan	Kadang ada juga yang belum bisa berhasil, tetapi ada juga pembelajaran yang sudah berhasil. Misal kalau pembelajaran misalkan yang merupakan syair/nyanyian/hafalan itu kan anak-anak belum tentu langsung hafal. Itu kita beri di dalam indikator/kegiatan kita beri tanda masih diulang/belum berhasil. Besok hari berikutnya/besok paginya ada waktu senggang itu bisa di ruang sebelah. Misalkan kalau nyanyi, kalau syair itu kan belum tentu sekali hafal. Surat pendek itu susah sekali. Itu tandanya itu juga belum berhasil. Bukannya tidak berhasil, tapi belum berhasil. Masih bisa diulang kembali sampai anak-anak paling tidak rata-rata. Kalau berhasil kan mungkin anak-anak satu kelas 23 anak, nanti anak-anak semua belum tentu bisa 100%, paling tidak 50 % atau 30% yang sampai detil bisa. Kadang anak-anak kalau diajak hafalan bersama bisa, tapi prakteknya anak-anak suruh ke depan itu belum bisa. Mungkin tinggi rendah IQ anak atau usia anak.
03	Peneliti	Aspek apa yang paling mudah diajarkan?
	Informan	Ketertarikan gurunya. Ada pembelajaran yang sangat mudah. Susah dalam penyampaian itu juga kurang berhasil. Tetapi pembelajaran yang dirasa susah, tetapi banyak atau mudah disampaikan itu juga mudah berhasil.
04	Peneliti	Kendala apa yang pernah dialami guru dalam proses pembelajaran?
	Informan	Biasanya sudah terbawa dari rumah. Kadang mengantuk, kadang anak itu bisa tetapi tidak mau mengerjakan. Karena <i>ndruyo</i> , <i>ngeyel</i> , tapi tidak boleh dikata <i>ngeyel</i> , itu untuk pengetahuan kita, memang ada anak yang <i>ngeyel</i> . Faktor kebiasaan, di rumah mungkin biasa seperti itu. Tapi kalau ditunggu mau mengerjakan, <i>pas</i> tidak ditunggu ya tidak mau mengerjakan. Mungkin karena kurang perhatian orang tua. Karena orang tua yang sejak pagi sampai sore bekerja, karena di rumah diatur oleh neneknya. Itu juga terpengaruh kendala-kendala untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Kalau diajak neneknya <i>taunya</i> cuma tidak nangis, asal mau bermain, tapi tidak terarah dalam pembelajaran. Paling enak kalau dari sekolah sampai rumah ada keterkaitan dari rumah dengan pihak sekolah. Misal “tadi di sekolah sama bu guru belajar apa?”, “do’a”, “do’a apa?”, “do’a tidur”. Itu di rumah orang tuanya juga mengajak anak untuk belajar do’a itu. Jadi nanti ada sinkron antara pembelajaran di kelas dengan pembelajaran di rumah. Jadi yang namanya pendidikan apalagi prasekolah. Kita orang tua dan guru sebetulnya terus saling bekerja sama.
05	Peneliti	Faktor apa yang membuat anak memperoleh hasil belajar yang bagus?
	Informan	Faktor usia mempengaruhi anak untuk belajar. Usia anak sudah matang juga, sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Motivasi orang tua di rumah. Kadang orang tua mungkin tahu alat-alat pembelajaran yang bisa mendukung, mungkin dibelikan di pasar, di perpustakaan mendukung keberhasilan. Jadi kalau di TK janganlah orang tua hanya menggantungkan guru di sekolah. Kan di sekolah, pembelajaran cuma 2 jam itu sudah

		terbagi, kan lebih banyak di rumah. Jangan-jangan pihak orang tua 100% menyerahkan di sekolah. Jadi harus ada keterkaitan antara orang tua dengan sekolah. Termasuk pendidikan lingkungan itu di sekolah, di rumah keluarga sangat menentukan. anak yang belum usianya itu dipaksa-aksa masih susah. Walaupun keluarga mau, tapi kalau anak belum memenuhi kan belum bisa untuk SD 7 tahun.
06	Peneliti	Apakah 18 nilai karakter sudah terlaksana dengan baik?
	Informan	Dari 18 nilai rata-rata sudah terlaksana di RKH RPP dikaitkan dengan karakter. Semua kegiatan dikaitkan dengan karakter. Indikator disesuaikan dengan visi-misi. Khususnya dalam bidang keagamaan, mencerdaskan anak bangsa, meningkatkan iman dan takwa, berperilaku.
07		Apakah pembelajaran sudah bagus?
		Sebagian besar sudah berjalan baik, namun ada satu dua yang perlu diperbaiki. Khususnya pembelajaran pribadi anak. Misalnya pembicaraan yang kurang berkenan. Pembicaraan bisa terpengaruh lewat teman bermain. Pembicaraan banyak terpengaruh oleh orang dewasa. Di luar lingkungan kalau anak bermain dengan teman di atas usianya itu apa yang didapat. Itu paling tidak termasuk budi pekerti anak. Kalau pembelajaran yang sifatnya umum, saya kira akan lebih mudah untuk merangsang ekstra pintar cerdas.
08	Peneliti	Faktor apa yang paling berpengaruh dalam mendukung pembelajaran karakter?
	Informan	Bisa dilihat di RPP terus nanti dievaluasi. Kira-kira indikator mana yang belum bisa dicapai. Mungkin <i>pas</i> ada rapat, <i>pas</i> ada acara lain, mungkin belum bisa dicapai. Itu bisa diperbaiki pada akhir pembelajaran, sehabis indikator habis. Yang semester akhir itu kadang masih ada sisa dua / tiga minggu. Waktu yang 3 minggu untuk mengevaluasi indikator-indikator yang belum disampaikan pada anak supaya anak bisa tercapai / mungkin yang belum berhasil supaya diberikan lebih ke gurunya.
09	Peneliti	Alat peraga apa saja yang dipakai?
	Informan	Kalau di TK lebih fleksibel, alat peraga yang dipakai <i>ngambil</i> yang seadanya. Ketergantungan gurunya, kalau gurunya kreatif inovatif itu memang setiap pembelajaran ada alat peraga. Apalagi ceritera, ceritera itu harus membuat alat peraga yang juga berkaitan kan lebih menarik. Misal pembelajaran matematika, angka dengan gambar. Yang ada di dinding kelas itu yang termasuk peraga. Misal ada bentuk segitiga, bentuk geometri, itu sudah merupakan alat peraga. Jadi alat peraga tidak harus beli, menyesuaikan pembelajaran / indikatornya. Misal tema alam semesta. Alat peraga bisa langsung menerangkan tumbuh-tumbuhan, langit, bumi. Alat peraga di luar kelas, di alam bebas, di halaman, di dalam kelas juga bisa. Misal jenis macam-macam tumbuhan bisa dengan alat peraga langsung. Tapi kalau langsung membawa alat peraga, membawa buah-buahan lebih baik yang sekiranya cukup dengan jumlah anak, karena anak ingin. Mungkin bisa gambar/ mungkin dengan peraga langsung. Kalau ambar buah-buahan ini lho aslinya.
10	Peneliti	Adakah kegiatan belajar yang mengaitkan 3 ranah sekaligus?
	Informan	Kegiatan berhitung, membaca untuk anak baru sekitar 12 paling banyak, kurang-kurang-an 10 paling banyak. Itu juga bisa digunakan dengan memakai gambar. Afektif, ada yang diberi tugas menghafal 1-20. Termasuk ada yang sifatnya menunjuk angka 1-20. Penugasan menulis, menunjuk, hafalan, mencontoh / meniru.
11	Peneliti	Bagaimana cara mengatasi kasus anak?
	Informan	Pandai tapi tidak mau mengerjakan. Anaknya PeDe (Percaya Diri) sekali, jadi bisa / tidak bisa tapi disuruh ke depan mau. Bahkan yang bisa kadang-kadang tidak mau. Cara mengatasinya ya hargailah, merupakan hasil usaha anak. Sudah <i>gak</i> bisa tapi maju ke depan, itu sudah merupakan berani tampil percaya diri. Kadang nyanyi pun juga seperti itu. "siapa yang sudah bisa?", "aku bu! aku bu!". ternyata sampai di depan <i>gak</i> bisa itu tetap dihargai. "jempol!, sudah berani, tapi nyanyianya harus dihafalkan kembali". "mba anis, sudah jempol, sudah maju ke depan, dari pada teman-temannya belum ke depan karena belum bisa." Motivasi atau <i>pas</i> ke depan, <i>pas</i> anak-anak belum bisa mungkin kan indikatornya harus nyanyi lagu merdeka. Tapi kebetulan lagu itu belum bisa, tapi ya berani maju. Kita alihkan saja untuk mengambil nilai anak



		sekarang yang dihafalin lagu apa. Hafalan surat-surat pendek juga seperti itu, “sekarang yang dihafalin surat Ikhlas”. Kebetulan anak yang disuruh maju belum hafal, “saya <i>gak</i> bisa”. “Yang sudah hafal surat apa?”. Jangan dicela “kamu <i>gak</i> bisa”. Nanti anak jadi momok, takut. Kadang yang <i>gak</i> mau juga ada. Semua di TK semua kata-kata merupakan sanjungan tapi tidak menjerumuskan, sesuai dengan tempatnya.
12	Peneliti	Bagaimana dukungan orang tua anak yang memiliki kasus?
	Informan	Kalau di rumah mungkin kasih sayang dengan anak-anak kadang-kadang berlebihan. Contohnya di rumah anak-anak makan. Ibu mungkin saking sayangnya tiap hari disuapin terus, <i>gak</i> pernah diajari kemandirian, <i>gak</i> pernah diajari suruh makan sendiri. Itu suatu hal yang sangat menjerumuskan pada anak. Sayang itu mungkin sakit itu harus disayangi. Tapi kalau sifatnya kemandirian, mungkin anak <i>gak</i> tahu, harusnya anak mandiri menurut usia anak. Misalkan anak usia balita itu sudah mau makan sendiri, sudah mau pakai sepatu sendiri, itu sudah niali yang bagus. Jadi misalkan ibu punya anak, “eh sepatunya <i>tak</i> pakaikan”. “Ibu saja yang memakaikan ya”. Itu juga, misal <i>kiwo neng tengen</i> keliru biasa, nanti habis dipakai, “nk, ini sepatunya harusnya di sini, yang ini kakinya <i>gak</i> enak, kalau pas kan enak dipakai”. Ngancing baju juga biar sendiri. Kalau pakai baju tangan kanan. Kalau ngancing baju dari atas. Itu perlu sekali, biar nanti sampai selesai <i>junjing</i> biar, jangan dicela. “eh nak, ini bajunya <i>gimana</i> , sudah rapi apa belum, kok yang ini <i>gini</i> ”. Jangan sekali-kali dicela.
13	Peneliti	Adakah sikap guru dan orang tua yang tidak berkenan seperti galak selama pembelajaran?
	Informan	Yang namanya galak atau tidak, tinggal karakter masing-masing. Kalau memang <i>judas</i> atau keras memang wataknya seperti itu. Yang namanya watak itu kan susah berubah. Tapi yang namanya lemah lembut itu juga ada, bermacam-macam. Walaupun bermacam-macam karakter guru tetapi pembelajaran di sini alhamdulillah hasilnya bagus, bermanfaat, berkualitas, dalam artian banyak yang <i>ketrima</i> di SD unggulan, SD ini, ada yang di Babadan, di IT, ada yang kurang juga ada. Jadi tinggal anak-anak yang belum terdaftar mungkin tersebar ke mana-mana. Ada yang di SD Negeri, ada yang di SD Islam lain. Kalau di sini mayoritas di MI Pandanaran. Untuk orang tua yang galak ada. Perkembangan anak seperti tertekan. Cara mengatasinya, kalau ada anak yang seperti itu, saya mohon ijin bu Kepsek, guru kelas memanggil orang tua, khususnya guru kelasnya. <i>Soalnya</i> kalau anak di TK tidak cukup cuma diberikan, harus berhubungan langsung dengan orang tua. Apalagi anak seperti ini tentu perlu perhatian orang tua.
14	Peneliti	Bagaimana pemanfaatan perpustakaan?
	Informan	Anak-anak istirahat melihat di situ. Tidak ada pembelajaran khusus untuk membaca. Tapi anak-anak yang memang kreatif, <i>pas</i> belum masuk atau <i>pas</i> istirahat. Itu anak-anak ingin melihat buku ini, gambar itu. Untuk belajar membaca di kelas itu sudah ada buku bahasa atau paket yang di dalamnya ada belajar membaca, belajar dan berhitung juga ada. Selain itu belum ada. Hanya melihat gambar, cerita yang bergambar, majalah, tarikh Islam, hadits, perilaku baik dan buruk, membaca sambil bercerita, ada dan sesuai indikator belajar. Misal gambar menolong, memilih gambar yang berperilaku baik, pembelajaran sopan santun, di situ sudah ada gambar. Misal adab makan, ada gambar makan sambil jalan, ada yang makan dalam satu keluarga duduk. Itu kan anak-anak tahu mana perbuatan yang baik dan buruk, dikasih tahu konsekuensinya dan adabnya.

## Catatan Hasil Wawancara 5

Tema : Wawancara lanjutan

Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013

Waktu : 09.00-09.30

Lokasi : Ruang tamu

Informan : Kepala RA

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Siapa yang melantik pengurus RA dan apa saja tugasnya?
	Informan	Tugas pengurus RA khusus untuk pembinaan setiap 2 bulan sekali. Tugas masing-masing seperti sekretaris tugasnya menginventaris, notulen, bagi undangan dan sebagainya. Seksi pendidikan tugasnya pembinaan tiap dua bulan sekali. Yang melantik dari yayasan, langsung Pak Kyai, SK nya juga ada, langsung dari Pak Kyai pimpinan Pondok Pesantren. Anggota pengurus dari luar, dari anggota Majelis Ta'lim (anggotanya ada banyak sekitar 10-20 orang), pengurusnya juga dari Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim mengelola Taman Asuh Anak, PAUD, TK, MI, KBIH, itu tugas dari kepengurusan MT. Pendidikan TAA, PAUD, RA, MI itu milik MT Al-Jauharoh (Nama Bu Nyai dulu) itu yang membawahi pendidikan-pendidikan dari TAA sampai MI.
02	Peneliti	Siapa yang melantik komite dan apa saja tugasnya?
	Informan	Yang melantik komite adalah pengurus MT. Pengurus yayasan dilantik oleh pimpinan pondok. Komite dilantik oleh pengurus MT. Tugasnya sama, mengadakan pertemuan rutin, baru terlaksana satu semester satu kali (baru empat kali), tidak setiap bulan karena kurangnya wali murid banyak yang bekerja (untuk meluangkan waktu kurang). Kalau komite, pertemuan dengan guru juga pengurus dan wali murid. Komite mengurus lingkup TK saja, kemajuan, evaluasi dan sebagainya, masukan, kritik, saran dan sebagainya. Masukan yang baik ditindaklanjuti, yang tidak <i>dipending</i> dulu. Kalau pengurus kebanyakan pembinaan untuk guru-gurunya, memberi saran, kritik, evaluasi bulan yang lalu, KBM yang dilaksanakan ke anak itu, kendala dan kelebihan apa, di sekolah tersebut antara guru satu dengan yang lain ada masalah atau tidak, <i>pada</i> rukun atau tidak, yang bina pengurus.
03	Peneliti	Siapa yang melantik kepala sekolah dan berapa lama ibu menjadi kepala sekolah?
	Informan	Kepala sekolah tidak dilantik. Kepala sekolah yang melantik adalah Kemenag, <i>soale</i> PNS. Dari tahun '79 – '97 diangkat oleh yayasan. Dari tahun 2008 sampai sekarang oleh Kemenag. '79 lulus PGA (Pendidikan Guru Agama), honorer, kemudian dipercaya oleh yayasan menjadi Kepala Sekolah.
04	Peneliti	Dalam pembelajaran, metode yang dipakai apa saja?
	Informan	Metode pembelajaran yang dipakai cerita, tanya jawab, demonstrasi, praktek langsung, pemberian tugas, bercakap-cakap. Yang sering bercakap-cakap, tanya jawab, praktek langsung, pemberian tugas. Semuanya saling mendukung, tidak bisa berdiri sendiri. Yang belum maksimal pantomim masih jarang dilaksanakan. Itu juga melihat persiapan hariannya. Kalau <i>gak</i> ada pantomim ya tidak mengacu pada RKH.
05	Peneliti	Dampak pendidikan karakter bagi anak, guru, dan sekolah?
	Informan	Sangat bagus sekali karena perilaku anak, sosialisasi anak sehari-hari, cinta tanah air. Itu kan bisa tertanamkan ke anak sejak dini terutama cinta tanah air, perilaku anak sehari-hari, sosialisasi dengan teman-teman, ada rasa ingin menolong pada teman. PK diadakan sangat bagus sekali, sangat mendukung, apalagi anak sebagai generasi penerus. Bagi guru saya kira sama, beda sedikit, anda bisa baca di situ kan ini ini ini. Bagi sekolah sangat mendukung sekali, besar sekali, karena mendidik anak, melatih anak sejak dini, masalah kecintaan pada bangsa, cinta sesama teman, saling menolong, ya hampir sama, bisa dibedakan sendiri antara anak, guru, sekolah dan bisa dibaca ke 18 karakter.
06	Peneliti	Motivasi apa saja yang diberikan kepala sekolah untuk guru?
	Informan	Setiap sekolah pasti ada yang sering kurang semangat. Setiap bulan sekali rapat guru kepala sekolah, itu evaluasi 1 bulan yang sudah dilaksanakan. Dari kepala sekolah

		observasi ke guru masing-masing, juga terjadwal. Seperti Senin pertama di kelompok A1, Senin kedua kelompok A2, sampai B3. Di situ sudah bisa dilihat cara mengajarnya, cara kesiapan mengajarnya, cara penyampaian. Guru, pembinaan dari Kepala sekolah. Guru dan Kepala sekolah, pembinaan oleh yayasan. Guru, penyampaian info, baik dari Kemenag, Dinas, dan evaluasi KBM yang sudah dilaksanakan, kendala, kelebihan, solusi, guru yang lain membantu mencari solusi.
07	Peneliti	Kendala dalam pendidikan karakter?
	Informan	Anak yang super, lain dari pada yang lain itu secara otomatis yang menanyai dari guru kelasnya. Kalau belum terselesaikan, lapor ke kepala sekolah, disampaikan saat rapat pembinaan guru-guru. Masukan dari teman-teman yang lain itu bagaimana, kunjungan ke wali murid, kunjungan ke rumah (guru kelas+kepala sekolah). Penyampaian keadaan anak (supaya sinkron di sekolah guru seperti ini, di rumah harus seperti ini, biar tujuannya bisa tercapai, apa yang diterapkan bisa terlaksana dengan baik) itu sering juga. Kasus anak bicara kotor, itu bawaan dari rumah, keluarga Anak-anak yang lain menirukan.
08	Peneliti	Mengapa modul akhlak terpisah dengan karakter?
	Informan	Akhlak, hadits itu bukan pendidikan karakter tapi materi tersendiri. Tapi pendidikan karakter terintegrasi dengan kegiatan yang lainnya, selalu terintegrasi, tidak berdiri sendiri.
09	Peneliti	Kelompok inti dalam kegiatan ekstra itu seperti apa pengelolaannya?
	Informan	Kelompok inti itu diseleksi yang bisa diambil. Latihan bersama-sama dari kelas A sampai kelas B, kemudian diseleksi yang bisa diambil.
10	Peneliti	Kegiatan manasik pertama kali tahun berapa, itu dilaksanakan secara gratis atau seperti apa?
	Informan	Pertama kali gratis, kemudia bayar Rp. 5000 per anak untuk perawatan dan konsumsi. Sampai sekarang jadi Rp. 15.000. pakaian disediakan dari sekolah (ada inventaris). Tahun 2009, TK, MI, pengurus MT dari wali murid, total 1000 orang lebih. Sangat meriah, yang <i>sepuh-sepuh</i> di belakang, yang anak-anak di depan. Lokasi di kompleks 3, sampai nangis, sudah seperti betulan, kebetulan yang ikut punya <i>krenteg</i> ingin ke sana. Ada yang menyampaikan, saya bisa ke sini karena terinspirasi manasik di Pandanaran.

### Catatan Hasil Wawancara 6

Tema : Stimulasi Guru  
 Hari/Tanggal : Selasa, 14 Mei 2013  
 Waktu : 11.00-11.30  
 Lokasi : Ruang tamu  
 Informan : Guru Kelas B

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Adakah buku penghubung orang tua dengan wali murid?
	Informan	Ada buku BP atau buku kejadian tentang tingkah laku anak. Di TK sebenarnya semua guru sudah mengerjakan. Tapi <i>sok</i> kadang ada yang tidak mau membuat administrasi atau kurang rajin. Tapi kalau yang aktif dan kreatif ya semua buku itu dibuat karena satu hari pasti ada di sekolah dan pasti semua guru mengerjakan, cuma <i>sok</i> enggan membuat atau enggan menulis. Dalam buku BP harus dipanggil individu. Kalau sudah bisa diatasi dengan guru, keluarga juga sudah, kalau perlu dipanggil orang tuanya, ya dipanggil. Kalau di TK tidak bisa diatasi sendiri, harus berkonsultasi dengan orang tuanya, lebih baik dan lebih jelas.
02	Peneliti	Adakah kegiatan outbond yang diadakan sekolah?
	Informan	Belum ada, tapi tiap 2 tahun sekali mengadakan rekreasi. 1 tahun sekali tutup tahun, 2 tahun sekali manasik
03	Peneliti	Bagaimana memberikan pengayaan?
	Informan	Menyampaikan pembelajaran yang belum tersampaikan pada anak. Seperti Jum'at, Sabtu ada yang belum tersampaikan karena jamnya pendek. TPA, OR, istirahat,

		pulang. Bukan tidak, tapi bisa disampaikan hanya beberapa indikator saja. Kalau hari Jum'at hanya satu indikator, maka bisa dievaluasi kalau sudah habis.
04	Peneliti	Pengelolaan kegiatan TPA nya seperti apa setiap harinya?
	Informan	Senin Hadits-hadits pendek; Selasa do'a-do'a; Rabu Praktek; Kamis surat-surat pendek; Jum'at TPA sambil bahasa Arab sederhana, latihan mencontoh tulisan Arab sederhana, praktek, surat-surat pendek, penugasan berkelompok. Misal pembelajaran surat-surat pendek; guru membacakan dari ayat satu sampai selesai; lalu klasikal satu ayat demi ayat; berkelompok seperti kelompok Nabi Muhammad, Nabi Nuh, Nabi Adam; lalu penugasan yang sudah hafal; kemudian penilaian 2 anak atau 3 anak maju ke depan. Kalau mau detil nilainya maju 1 anak.
05	Peneliti	Kendala apa saja dalam pembelajaran?
	Informan	Kadang ada anak yang tidak mau sendiri, ada yang ngambek <i>gak</i> mau. Jadi guru memberi kebebasan pada anak supaya dapat nilai ("maunya dengan siapa majunya?", "aku maunya dengan Nurul", "oh ya boleh-boleh, <i>gak</i> apa-apa." Kalau <i>gak</i> mau kan nilainya kosong. Walaupun di depan anak tidak bisa, tapi kan kita bisa menilai karena maunya tadi. Yang tidak mau jadi mau, walaupun di situ belum bisa. Itu termasuk sudah bisa dinilai, tidak kosong. Kalau di TK, kalau disuruh bisa <i>banget</i> kan belum bisa, <i>ngapalin</i> surat Fatimah belum tentu bisa.
06	Peneliti	Bagaimana mengatasi anak yang kurang minat anak untuk belajar?
	Informan	Anak ditanya, "sekarang maunya apa?", "mau gambar bu", "mau bermain bu". nanti bisa diberi permainan tetapi di sudut pengaman. Di meja di kelas ada sudut pengaman untuk mengataasi hal seperti itu supaya anak-anak tidak keluar untuk meraih. 'Tidak mau'nya anak bukan karena tidak bisa. Mungkin karena kurang cocok dengan pembelajarannya karena seperti hafalan itu kurang berminat.
07	Peneliti	Bagaimana motivasi yang diberikan guru untuk anak?
	Informan	Kita sanjung. "Ayo siapa anak-anak yang mau maju, nanti dikasih nilai binatang lima. Anak-anak pilih mana? Bintang lima atau bintang dua?". "bintang lima bu!". Syukur dalam pembelajaran nanti anak-anak maju, terus diberi bintang yang ditempel di tangan. Yang tidak mau maju dapat bintang, tapi tidak lima, yang lima dikasih jempol itu yang bagus. Yang bintang 2 untuk anak-anak itu <i>gak</i> bisa maju, <i>gak</i> dapat bintang, tui jangan. Itu tandanya sudah mencela hati anak, sudah mendzolimi, apalagi kalau dikatain itu <i>gak</i> bisa maju, nanti jadi anak bodoh, itu <i>gak</i> bisa.
08	Peneliti	Adakah anak yang merasa bersalah ketika tidak mengerjakan tugas? Bagaimana mengatasinya?
	Informan	Tidak maunya anak mengerjakan tugas, ada yang anak itu tidak mau sama sekali. Ada anak yang pandai, memang sengaja tidak mau mengerjakan, tapi kalau pas kemauan hatinya dia ya selesai, nulis juga selesai, bahasa Inggris juga bisa, tapi kadang anak itu tidak mau. Kadang ada anak yang karakternya seperti itu, Cuma cuek, masa bodoh. Solusi, sudah didorong apapun <i>gak</i> mau, dikasih buku <i>gak</i> mau, dikasih pensil <i>gak</i> mau. Saya cuma kasih rangsang, mau pulang awal atau tinggal di sekolah. Kalau tidak mau mengerjakan, nanti mas Amir pulangnya ketinggalan sama teman, pulangnya ketinggalan, <i>keri</i> . Mau pulang awal atau pulang duluan atau akhir. Saya membuat perangsang supaya anak mau. Terus nanti kadang-kadang, anak hanya menulis huruf apa, nanti dia merasa kalau aku <i>gak ngerjain</i> nanti aku pulang akhir sendirian, tidak pulang, nanti mungkin anak-anak sudah punya khawatir. Tapi ya satu saya punya, disuruh nulis <i>gak</i> mau, dikasih buku cuma untuk <i>kepet-kepet</i> , dikasih pensil cuma digigit, dikasih contoh <i>gak</i> mau. Saya sama pendamping juga susah <i>ngadepin</i> anak itu, sampai sekarang pun belum berhasil.
09	Peneliti	Kendala untuk anak seperti itu menurut ibu apa?
	Informan	<i>Gak</i> tahu saya, tapi kadang <i>sok</i> konsultasi dengan orang tua, memang ada anak yang cocok di rumah, apa yang dialami di rumah kadang cocok, di sekolah <i>gak</i> cocok, di rumah kesehariannya seperti apa, karena diusahakan kita sinkronkan dengan yang ada di rumah.
10	Peneliti	Bagaimana mengatasi anak yang mengulang kesalahan?
	Informan	Misal anak tadi melempar temannya, terus dikasih penjelasan dari guru "eh <i>gak</i> boleh,

		seperti itu dilarang oleh guru, <i>gak</i> boleh nanti anak-anak tidak jadi anak yang sholeh kalau seperti itu”. Kadang sementara itu mau diingatkan, <i>pas</i> kalau diingatkan. Kadang sudah diingatkan, besok mengulang kembali. Solusinya nanti kita satukan, kita saling memaafkan. Dikasih pengertian bahwa perilaku yang seperti itu tidak baik, harus kasih sayang sama teman, harus kerja sama yang baik, satu sama lain tidak boleh saling lempar melempar, tidak boleh bertengkar, karena nanti akhirnya anak yang seperti itu tidak punya teman, temannya pada takut kalau mas Amir seperti itu, karena mas Akir sering nakali temannya, temannya disakiti terus, kan kalau takut mas Amir <i>gak</i> punya teman.
11	Peneliti	Pernahkah menanyakan alasan pada anak yang berbuat tidak layak?
	Informan	Ada, anak-anak itu sepele lho mbak, karena mungkin anak itu ada yang perasaannya tipis, kadang ada yang <i>sok cuek</i> , kadang itu <i>cuek</i> , hanya mungkin ketika diawaske (diperhatikan sama temannya), merasa seperti sudah dinakali temannya. Kadang diawaske itu sudah merasa mas Amir itu marah, karena dilihat itu dengan mata yang melotot, kadang nanti <i>sok</i> nangis, “eh kalau <i>gak</i> , mas Amir jangan <i>gitu</i> , nanti kalau lihatnya seperti itu nanti bagusny hilang, cakepnya nanti hilang, coba lihat di kaca, muka yang cemberut sama muka yang senyum itu bagus yang mana?”.
12	Peneliti	Faktor apa yang membuat anak untuk berbuat tidak layak?
	Informan	Kadang anak-anak itu tidak membawa alat, bola, balok, untuk melempar temannya, untuk memukul temannya, kadang nyuruh “dipukul wae-dipukul wae”, nanti <i>pas</i> bu guru lihat ya <i>gak</i> mau, kadang kalau di belakangnya kadang-kadang anak seperti yang disuruh mukul merasa dapat teman (dilindungi teman), wah ada temannya ini. Kadang ya mau. Contohnya seperti ini, “lho kok nangis?”, “aku dipukul sama ini”, “mengapa kamu mukul mas Amir?”, “aku disuruh sama itu”. Faktornya ya kalau ketahuan bu guru, nanti dimarahin bu guru, otomatis kan akalu berbuat salah itu nanti malah <i>gak</i> boleh sama bu guru, dimarahin bu guru.
13	Peneliti	Pernahkah menemui anak yang sedih atau merasa bersalah ketika berbuat tidak layak karena merasa kasihan?
	Informan	Pernah ada yang menolong. “bu guru si Tami dinakali.” “Sama siapa?”, “sama Mas Tomi,” “kenapa kok nakal?, “makanan saya diminta”. Ada yang sepertinya menolong temannya atau membela, “Kalau makanannya masih, temannya dikasih, itu namanya kasih sayang teman, mas Amir bawanya permen berapa?”, “lima”, “ <i>mbak</i> Ani bawa <i>gak</i> ?”, “ <i>gak</i> ”, “kalau sayang sama teman sekarang mbak Ani mau dikasih berapa?”, “dua bu”.
14	Peneliti	Adakah anak yang bercerita mengenai keinginannya?
	Informan	Misalkan mengenal baik buruk, itu nanti bisa dilakukan dengan percakapan. Contoh percakapan misal, “siapa yang sering berbuat bohong, mungkin berbuat bohong sama ibunya”, pastinya anak-anak <i>gak</i> mau ngaku. “saya tidak bu, saya tidak bu”, <i>gitu</i> . “Bohong itu apa <i>to?</i> , contohnya seperti ini, “kalau bohong, tadi anak-anak di rumah dikasih uang saku ibunya Rp. 1000, kata ibu untuk infaq hari Jum’at, tapi anak-anak <i>gak</i> mau masukkan ke infaq, ternyata itu untuk jajan di sekolah, itu namanya apa?”, “bohong bu”, yang jelas sudah tahu antara perbuatan baik dan buruk. Kalau hanya dikasih tahu, bohong atau jujur, itu anak-anak belum tahu, hanya sekedar pembicaraan dengan suatu contoh-contoh. Kalau anak yang jujur, anak yang baik bagaimana, ini anak-anak hari Jum’at <i>to</i> , “kalau hari Jum’at, anak-anak membawa uang untuk apa?”, “untuk infaq”, “kalau untuk infaq, anak-anak diberi uang dari rimah, terus sampai sekolah dimasukkan ke mana?”, “dimasukkan untuk infaq bu guru”. Sudah tahu kalau itu perbuatan yang baik, ia yang tidak berubah untuk membeli jajan, itu sebuah bohong, tidak baik, terus yang tidak diberi uang untuk infaq malah buat jajan, itu sudah merupakan kebohongan. Terus kesimpulannya itu baik dan buruk.
15	Peneliti	Bagaimana sikap dan perilaku yang diambil guru ketika melihat anak didiknya berbuat tidak layak?
	Informan	Ya lihat masalahnya, kalau bertengkar sampai anak-anak cerita, apalagi ceritanya itu agak perhatian, bu gurunya juga susah, sedih. (Peneliti: Apakah itu diungkapkan rasa sedihnya?) <i>Gak</i> , kadang juga sedih, kadang juga dengan wajah yang sangat sedih.

		Soale kalau misal kita sedih sekali, dirasakan dalam hati saya, nanti bagaimana kita menolong. (Peneliti: Ibu <i>gak</i> suka lho kalau kamu begini, apa pernah?), misalkan “kenapa tadi kok jatuh sampai seperti ini”, “itu tadi <i>gak</i> pakai sepatu, kemarin lari-lari di kebun, kakinya <i>gak</i> pakai sepatu, ternyata kakinya kena <i>beling</i> ”. Kemarin itu kan ada, pas istirahat, saya baru menyiapkan untuk pembelajaran terakhir, itu istirahat ada yang <i>gak</i> pakai sepatu, ternyata kena beling gelas, itu saya juga sedih. (Peneliti: apa itu diungkapkan ke anaknya?). Cuma <i>ngomong</i> , ternyata mas Amir <i>gak</i> mau pakai sepatu waktu istirahat, ini kakinya sakit, “ini anak-anak tahu <i>gak</i> kalau seperti itu nanti tidak baik. Kalau sakit ya istirahat”. Hanya dikasih tahu, kalau seperti ini harus dilarikan ke rumah sakit, mengobati, nanti <i>gak</i> boleh diulang kembali, harus diantar jemput. Ini coba, kemaren mas Amir kenapa?, “kena <i>beling</i> bu”, “karena apa?”, “ <i>gak</i> pakai sepatu”, “mainnya di mana?”, “di kebun”, “boleh <i>gak</i> main di <i>situ</i> ?”, “ <i>gak</i> boleh”, “harusnya anak-anak main di mana”, “di halaman”, (Peneliti: jadi dalam pembelajarannya pun dibahas?) Iya, dibahas juga dengan contoh-contoh pembelajaran.
16	Peneliti	Bagaimana guru menanggapi anak yang berbuat baik?
	Informan	Senang, contohnya kalau berbuat baik, mungkin anak-anak yang berbuat baik termasuk anak yang sholeh. “Nanti anak-anak yang berbuat baik itu, anak-anak akan mendapatkan apa?”, “hadiah bu guru”, “itu dari bu guru, kalau dari Allah itu hadiahnya surga, tapi di bu guru perbuatan baik dikasih hadiah sama bu guru, apa hadiahnya, nanti semua hadiahnya sama, karena nanti ada makan bersama. Hari sabtu hadiahnya sama sama bu guru, nanti anak-anak yang lain juga harus mencontoh yang baik, nanti kan bu guru <i>ngasih</i> hadiah ini, karena makan bersama, nanti Allah akan memberi hadiah yang lebih bagus lagi, nanti masuk surga, terus nanti yang tidak baik ke mana?”, “ <i>mlebu</i> neraka”. Walaupun bayangannya seperti apa, itu anak-anak yang penting tahu, kalau yang baik masuk surga, yang buruk <i>kecemplung</i> neraka. “Nanti kalau di surga itu anakanak mau minta apapun, Allah nanti akan mengabulkan, contohnya sedang tidur, ya Allah, novi mau minta mobil mewah, novi mau minta boneka yang mewah, Allah tentu akan mengasihi. Tapi anak-anak yang perbuatannya jelek atau buruk itu kata anak-anak tadi akan masuk neraka. Nanti di neraka itu ada binatang yang sering <i>nggigit</i> , ada api, dan sebagainya.” Sebetulnya tidak boleh menerangkan hal-hal yang menakutkan anak, <i>gak</i> boleh. Cuma dikasih tahu gambaran saja, boleh. Misal, kalau neraka itu ada api, ada binatang yang sering <i>nggigit</i> mungkin ular. Anaknya “kalau ada ular takut <i>gak</i> ?, “takut bu guru”. “Nah kalau takut nanti anak-anak harus menjauh dari perbuatan yang tidak baik. Karena perbuatan tidak baik mungkin di <i>situ</i> sama Allah akan diberi suatu siksa, nanti anak-anak bisa campur sama binatang, api, nanti anak-anak jadi apa?”
17	Peneliti	Apa saja sikap yang perlu dimiliki guru untuk menghadapi setiap anak?
	Informan	Yang pertama tanggung jawab, yang utama kan tanggung jawab, sabar tentu dibawa oleh semua guru.
18	Peneliti	Dampak positif apa yang diperoleh anak dari proses pembelajaran?
	Informan	Sepertinya anak-anak itu apa ya. Kalau yang terkena itu merasa kapok, tidak akan berbuat lagi. Anak-anak yang lain pun juga merasa khawatir, “aku besok kalau istirahat pakai sepatu, nanti <i>ndak</i> juga terkena <i>beling</i> seperti mas Amir. Yang jelas bisa diterima anak.
19	Peneliti	Apa manfaat yang bisa dipetik oleh guru dari pembelajaran karakter?
	Informan	gurunya merasa keteledoran. Kadang juga anak. Memang anaknya sangat super aktif, kan juga keteledoran gurunya. Kurang pengawasan pas istirahat. Sudah diingatkan bolak-balik, masih diulangi lagi. Ternyata guru kan tidak hanya mengawasi satu anak. Ternyata kadang sudah diperingatkan “jangan ke <i>situ</i> mas”, “iya-iya”, tapi terus meninggalkan <i>situ</i> . Bu gurunya sudah mencari pekerjaan lain. Kemarin juga, bu guru baru mengerjakan persiapan, bu gurunya baru mau istirahat, baru mau duduk, itu sudah super aktif.
20	Peneliti	Bagaimana perkembangan sikap anak dari kelas A hingga kelas B?
	Informan	Ada yang pembawaan anak, dalam arti misal anak yang dari kelompok A pindah ke kelompok B1, itu kalau anaknya memang IQ nya encer, itu yaa banyak perkembangan.

		Namun kalau memang awal masuk di kelompok A itu mungkin IQ nya kurang atau memang hanya di tengah-tengah, itu kadang perkembangan tidak semaksimal yang diharapkan sesuai dengan RPP.
21	Peneliti	Adakah keseimbangan antara prestasi dengan sikap anak?
	Informan	Prestasi anak itu masing-masing. Ada yang perkembangannya itu sangat baik, ada yang perkembangannya itu di tengah-tengah, ada yang perkembangannya rata-rata, menurun juga ada. Dulu dari kelompok A mungkin belum berhasil, di kelompok B di semester 1 sudah mau menulis, sudah mau aktifitas, kemudian menurun kembali, itu ada. Itu mungkin kaitannya juga dengan orang tua, dalam arti orang tuanya sibuk, berangkatnya dari pagi sampai sore, jarang ditungguin ibunya. Kalau anak kan yang paling banya itu seharusnya perhatian itu dari orang tua. Khususnya ibu, yang paling banyak perhatian. Kalau bapaknya cari nafkah bekerja. Kemudian anak itu sering terlambat, kendalanya seperti itu. (Peneliti: Anaknya yang terlambat itu malu <i>gak?</i> ) kadang ada yang biasa saja karena sering terlambat. Saya lihat itu karena orang tuanya sibuk, ternyata sudah tahun kedua dengan pembelajarannya itu kurang peduli, kurang antusias, kemudian faktor usia juga mempengaruhi suksesnya pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran, kalau belum ada enam itu memang masih susah, lebih baik enam sampai tujuh itu paling agak mudah, yang pertama sudah mandiri, sudah dewasa, semuanya sudah bisa, mungkin kondisi fisik, pikiran itu sudah bagus.

#### Catatan Hasil Wawancara 7

Tema : Pengetahuan tiga ranah pendidikan karakter

Hari/Tanggal : Jum'at/19 Juli 2013

Waktu : 11.00-11.30

Lokasi : Ruang kelas

Informan : Guru Kelas A

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Apa yang guru ketahui tentang pendidikan karakter?
02	Informan	Pendidikan karakter itu biasanya terintegrasi sama bidang pengembangan masing-masing. Jadi, pendidikan karakter itu tujuannya adalah menekankan atau ditujukan untuk menggali tentang kepribadian, kesusilaan ataupun tentang perilaku dalam kegiatan anak dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti itu lebih ditekankan.
	Peneliti	Bagaimana pendidikan karakter dalam tiga ranah (kognitif, afektif, psikomotorik) dalam pembelajaran?
	Informan	Pendidikan karakter untuk psikomotorik misal saat bermain di dalam ataupun di luar. Yang perlu ditekankan adalah kedisiplinan, itu bisa ditarik dalam kelas misal mengambil mainan harus dikembalikan dalam tempatnya. (Peneliti: Kalau kegiatan psikomotorik di luar seperti apa?) fisik motorik kasar dalam berbaris yaitu kedisiplinan dalam berbaris. Kognitifnya bisa dalam pengucapan, menghafalkan sesuatu, misal ada do'a, surat. Misal menghafal dan doa mau tidur atau mau makan sebelumnya kita ingatkan dulu. Kita kalau doa mau tidur kita harus tahu, kita harus ucapkan doa kepada Allah supaya kita bisa tidur dengan nyenyak dan nanti kita bangun sesuai dengan apa yang kita rencanakan. Misal menghafal doa untuk kedua orang tua. Kita berusaha mendoakan kedua orang tua kita supaya sehat, supaya panjang umur, bisa mendampingi kita untuk lebih lama lagi.
	Peneliti	Apakah aplikasi tiga ranah dalam pembelajaran sudah terintegrasi?
	Informan	Iya, biasanya kalau pengalaman karakter itu terintegrasi sama bidang pengembangan. Misal ada beberapa bidang pengembangan, pengembangan nilai agama dan moral, misal, melafalkan syahadat. Nanti karakter yang bisa dimasukkan untuk kita ambil yaitu religius, kita selalu mengingatkan bahwa kita itu ciptaan Allah, selalu mengingat apa yang Dia kasih kepada kita. Pengembangan bahasa misal menyebutkan nama dan jenis kelamin, menekankan anak untuk berani, bisa maju ke depan satu-satu, bergiliran. Kegiatan kognitif misal membuat urutan bilangan 1-5 bisa dimasukkan karakter kerja keras, anak bisa menyebutkan bilangan 1-5 dan bisa mencontoh apa

		yang diberikan guru. Kemudian untuk fisik motorik halus misal memegang pensil belum sempurna. Jadi dimasukkan karakter kerja keras, mandiri juga bisa, bisa dua karakter yang kita sampaikan. Misal mandiri, anak ditekankan untuk mandiri, belajar memegang pensil sendiri sehingga dia bisa mencoretkan atau membuat segala sesuatu secara sendiri, tidak dengan bantuan guru atau teman. Fisik motorik kasar yaitu bermain di luar seperti senam dengan karakter anak, mandiri juga bisa seperti melempar bola, maju tiga langkah, mundur tiga langkah.
	Peneliti	Psikomotorik dan fisik motorik apakah itu sama?
	Informan	Sama, itu fisik motorik halus dan fisik motorik kasar, dibagi dua. Bidang pengembangan sosial dan emosional misal diberikan pada awal ataupun akhir kegiatan. Sebelum kita tutup, anak-anak diajak untuk bercakap-cakap atau bertanya jawab. Misal tentang bernagkat sekolah tepat waktu, kita tekankan dan kita jelaskan pada anak-anak semua tentang keberangkatan anak, jangan sampai kalau bel berbunyi anak baru datang. Karakter yang dimasukkan bisa tanggung jawab atau disiplin. Jadi karakter dimasukkan dalam bidang pengembangan boleh lebih dari satu dalam bidang pengembangan. Targetnya tiga, tapi kalau di sini dalam kegiatan RPP cuma diberikan satu-satu.
	Peneliti	Metode apa yang dipakai?
	Informan	Bervariasi, tanya jawab, pemberian tugas, ceramah, bercerita.
	Peneliti	Apakah sudah optimal?
	Informan	Belum karena kondisi anaknya. Tapi sejauh saya di sini kebanyakan sekitar 80% sudah bisa. Tapi hal-hal tertentu saja yang masih agak sulit. Misal dalam kegiatan pemberian tuas melipat. Kalau melipat itu paling susah, susah untuk mencapai target. Misal melipat apa, nanti dari 30 anak yang bisa sekitar hanya 30% saja, rata-rata segitu masih kesulitan.
	Peneliti	Apa saja kendalanya?
	Informan	Mungkin melipat itu sebenarnya <i>face to face</i> satu guru satu anak. Klasikal itu agak sulit ataupun satu guru tiga anak juga bisa, jadi anak lebih mudah untuk memahami tentang lipatan. <i>Soalnya</i> kalau untuk mengajar ini sejauh ini dalam melipat masih kesulitan. (Peneliti: Jadi bukan karena metode yang dipakai atau faktor anaknya?) tidak, memang sulit. Kadang-kadang kalau melipat, yang banyak terjun itu gurunya, banyak hasil lipatan gurunya. Kemarin teman saya untuk PTK, juga mau mengambil metode melipat.
	Peneliti	Pemahaman guru-guru di sini tentang pendidikan karakter sejauh mana?
	Informan	Sebenarnya guru-guru di sini sudah tahu, paham. Tapi mendetilnya masih ada banyak perlu pelatihan, diklat dalam penekanan bidang karakter itu sendiri. Dulunya pembuatan RPP itu, karakter tidak dimasukkan, tapi baru sekitar tahun 20011 baru suruh memasukkan karakter. Waktu itu kepek penataran, disampaikan bahwasannya kalau karakter dimasukkan lewat RPP.
	Peneliti	Apakah ibu mengerti <i>Grand Design</i> pendidikan karakter? Tentang olah hati, olah pikir apakah dijelaskan?
	Informan	Tidak, cuman itu dikasih kayak fotocopyan tentang penjelasan karakter seperti ini, terus contohnya mau dimasukkan ke RPP contohnya dalam bidang pengembangan ini dan pengembangan sosial emosional itu, karakter yang masuk itu bagaimana kalimatnya, guru ngambil salah satu. (Peneliti: jadi hanya dikaitkan saja ya? Detilnya masih belum menguasai?) sejauh ini belum.
	Peneliti	Apa saja upaya guru untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter?
	Informan	Sebenarnya juga mau berusaha untuk meningkatkan itu, tapi kan sini juga mungkin belum sempat karena kerjanya juga banyak, waktunya juga banyak. Di samping anaknya masuk pagi jam tujuh, pulang jam 11.30, guru masih menyelesaikan administrasi, belum lagi nanti kalau ada rapat, rapat ke kabupaten, rapat gugus, rapat pengurus, rapat intern sekolah, jadi terbentur dengan kegiatan-kegiatan yang lainnya. Belum maksimal.
	Peneliti	Dorongan apa saja yang diperoleh guru dari kepala sekolah?



Informan	Kepala sekolah senantiasa memberikan dukungan, semangat serta himbauan ataupun setiap satu bulan guru dan kepala sekolah diadakan rapat, tiap awal bulan, jadi ibu kepala sekolah yang memimpin langsung, yang mengisi, sehingga dia yang mengasih informasi-informasi ataupun materi, pengarahan-pengarahan dari beliau sehingga dalam kegiatan belajar mengajar selalu ditingkatkan. (Peneliti: kalau disuruh membaca buku ini tentang pendidikan karakter yang mendukung pembelajaran, pernah <i>gak?</i> ) sejauh ini ya sudah, tapi kemarin itu kan ada hasil dari diklat, yaitu suatu fotocopyan yang isinya tentang karakter, kalau buat guru disuruh baca itu. (Peneliti: apa hanya itu? Ada yang lainnya seperti buku-buku yang mendukung?) sejauh ini belum.
Peneliti	Adakah kegiatan belajar yang dibaurkan anak didiknya dari kelas A hingga kelas B?
Informan	Oh ada, kegiatan A sama B, berhubung ada 5 kelas, 10 bu guru, 1 staff dan kepala sekolahnya. Jadi kita ada kegiatan yang khusus kebersamaan. Yang pertama, kegiatan senam dilakukan setiap hari Jum'at. Kedua upacara diwajibkan setiap hari Senin. Untuk petugas memimpin itu bergantian yang satu dengan yang lainnya. Begitu juga dengan petugas upacara-upacara yang lain dibantu untuk anak-anak yang sudah di kelas B.
Peneliti	Adakah kegiatan yang belum diprogram tapi dibaurkan kelasnya dan diintegrasikan kegiatannya?
Informan	Ada, kadang sholat berjama'ah, kadang dua kelas dijadikan satu. Kemudian kemarin bacaan asmaul husna juga pernah. Kegiatan lomba bersama juga ada. Jadi banyak. Kalau kegiatan sholatnya satu Minggu sekali, asmaul husna dilaksanakan setiap hari sebelum kegiatan belajar mengajar. Asmaul husna itu wajib setiap kelas sama-sama serempak.
Peneliti	Pengetahuan apa saja yang diperoleh anak setelah lulus?
Informan	Satu bidang motorik halus kasar, dua bahasa, tiga nilai agama moral (Peneliti: Jadi pengetahuan tentang bagaimana bersikap begitu ya?) iya sudah masuk mencakup di situ terintegrasi sama bidang pengembangan. (Peneliti: Perubahan sikap apa saja dari anak yang dirasakan oleh guru?) kedewasaan anak terutama, kemandirian anak, keberanian anak dan kematangan anak, sosialnya juga bagus. (Peneliti: Bagaimana perkembangan dengan tingkah lakunya?) kebanyakan bagus-bagus itu, sudah bagus, sudah terarah, tapi orang tuanya di sini kan lingkungan pondok, jadi tingkah akunya sudah bagus, sudah terarah.
Peneliti	Apa manfaatnya bagi guru pasca penerapan 18 nilai karakter?
Informan	Pendidikan karakter sangat penting sekali terutama bagi anak prasekolah. Karena itu nanti mengembok anak terutama sopan santun, perilaku anak, moral, dan sebagainya. Jadi alangkah sangat bagusnya kalau pendidikan karakter itu dilakukan atau diarahkan sejak usia dini. Jadi nantinya kalau anak sudah di sekolah, nanti tinggal anak itu kita arahkan sehingga pendidikan karakter lebih matang.
Peneliti	Adakah perbedaan antara sebelum diterapkan pendidikan karakter dengan sesudah diterapkan?
Informan	Yang jelas, itu kan terutama khusus untuk anaknya lebih disiplin dalam kegiatan, lebih mandiri, dalam berbicara juga lebih sopan santun, yang biasanya ngomongnya teriak-teriak ya agak berkurang. Yang karena itu biasanya kalau berangkat agak kesiangan, bisa pagi. Insya Allah banyak manfaatnya.
Peneliti	Apakah fasilitas RA mendukung pembelajaran karakter?
Informan	Sebagian nesar sudah (Peneliti: berarti ada yang belum ya?) ya masih belum lengkap untuk kegiatan. Untuk kegiatan dalam menjelaskan keyakinan ataupun untuk nilai-nilai agama dan moral itu. Religius, kita kalau menjelaskan sesuatu itu kan harus selalu mengingat pada Allah, itu anak biasanya itu nanya Allah it di mana?, walaupun gurunya sudah menjelaskan berkali-kali Allah itu ada di mana-mana. "Dimana? <i>Kayak</i> apa?" biasanya itu yang sulit untuk menjelaskan karena abstrak jadi anak-anak perlu pemahaman yang benar.
Peneliti	Bagaimana kerjasama guru dengan orang tua, berkaitan dengan program pendidikan karakter?
Informan	Sudah bagus dikarenakan di sini setiap hari dabtu itu dikasih gizi, dibuat dari orang tua

		masing-masing, digilir dari kelompok A-B, perkelas dibagi, ada yang lima atau enam, nanti untuk semua dari A – B itu bergiliran.
	Peneliti	Adakah pengarahan untuk orang tua tentang pendidikan karakter yang diterapkan saat anak awal masuk sekolah?
	Informan	Di sini terintegrasi sama tanya jawab. Kemarin-kemarin itu selama masuk ini awal-awal ini, kemandirian, yang boleh ditungguin sama ibunya, kedua kedisiplinan, sementara itu dulu karena baru tahap awal. (Peneliti: Jadi, adakah pertemuan orang tua selain sebelum anak masuk sekolah?) nnti ada pertemuan wali, <i>pas</i> tahun ajaran baru masuk itu pertemuan wali semua, biasanya ada setiap semester, nanti akhir tahun pertemuan lagi sambil tutup tahun, ada nanti <i>pas</i> ada kegiatan manasik haji juga bersama-sama dengan orang tua. Tahun ajaran ini biasanya manasik haji, tapi belum ada ketentuan, tapi yang jelas dua tahun sekali, dua tahun sekali rekreasi, tutup tahun setiap tahun.
	Peneliti	Adakah kesulitan guru-guru di sini untuk mendapatkan media belajar?
	Informan	Saya rasa <i>gak, gak</i> ada, kan kalau misal buku <i>gak</i> ada, alat <i>gak</i> ada, anak bisa dibawa ke luar. Mau lihat macam-macam tanaman, macam-macam pohon, macam-macam buah, sekali-kali kan bisa dibawa ke luar.
	Peneliti	Apakah guru-guru di sini sudah kreatif?
	Informan	Iya, kalau <i>gak</i> menunjang, bawa saja ke luar sambil jalan-jalan kita jelaskan, ini pohon apa, misal ke masjid, masjid ini untuk apa. Itu juga bisa. Itu juga sering, jalan-jalannya juga satu minggu sekali setiap sabtu.

#### Catatan Hasil Wawancara 8

Tema : Peran Orang tua

Hari/Tanggal : 19 Juli

Waktu :

Lokasi : Rumah orang tua

Informan : Orang tua

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Siapa nama ibu dan nama anak?
02	Informan	Ibu Sri Murni, anak Mahertisa Ni'mal Maula. (Peneliti: Masih baru di Jogja?) dari tahun 2000, tapi dulunya di Pogung selatan UGM, belakang MM UGM. (Peneliti: Apa profesi ibu?) sebagai ibu RT, tapi punya usaha kue kering pada bulan Ramadhan
	Peneliti	Apa yang ibu ketahui tentang pendidikan karakter?
	Informan	Waduh saya <i>gak</i> tahu itu apa ya? <i>Gak</i> tahu ya. Contohnya seperti apa ya? (Peneliti: seperti pendidikan akhlak begitu, dalam pendidikan karakter ada nilai-nilai religius, kejujuran dan sebagainya, apakah di Ranya dijelaskan, bahwa di RA ini menerapkan pendidikan karakter?) <i>ohgak ii</i> , saya kurang, tahunya karena <i>gak</i> ada penjelasan <i>kayak gitu</i> . (Peneliti: Jadi yang waktu awal baru masuk, berarti hanya menunggu saja?) tapi itu dalam satu minggu saja, setelah selesai satu minggu tidak boleh ditungguin, harus lepas, harus ditinggal.
	Peneliti	Adakah pertemuan untuk orang tuanya?
	Informan	Jarang , ya paling kalau ada acara <i>kayak</i> tutup atau akhir tahun, halal bi halal, acara-acara <i>gitu aja</i> , kalau yang untuk pembahasan SPP atau seperti itu biasanya ada pertemuan wali murid <i>gitu</i> ada. Jadi kan biasanya kalau <i>kayak gitu</i> kan insya Allah pasti kan ada penjelasan visi misi mungkin ya. (Peneliti: jadi penjelasan visi misi apa <i>gak</i> dijelaskan?) <i>gak, cuman</i> baca saja di papannya saja. Biasanya kan <i>kayak giu</i> tapi kok <i>cuman</i> baca saja <i>si</i> visi misi tapi ya lupa.
	Peneliti	Apa alasan ibu menyekolahkan anaknya di RA?
	Informan	Karena saya mikirnya akhirat, kalau yang namanya pendidikan agama itu kan lebih baik kan harus usia dini, itu kan lebih baik, makannya saya perkenalkan dulu dari yang untuk agamanya itu termasuk religius itu ya. <i>Soale</i> saya cari di TK sini itu mayoritas umum, jadi <i>gak</i> ada pelajaran untuk TPAny, <i>makannya</i> saya “aduh” saya <i>gak</i> suka

		kalau yang <i>kayak gini</i> , terus saya cari lagi karena saya di sini kan pindah baru 2 tahun, dia usia 1 tahun baru pindah ke sini jadi kan belum begitu hafal dengan sini, <i>makanya pas TK trus</i> saya cari-cari ternyata kok kebanyakan mayoritas di sini yang dekat-deket kok umum, <i>gak</i> ada TPAnya, saya kurang suka, <i>makanya</i> saya cari kok ternyata ada di RASPA. Alhamdulillah di situ pun berangkat jam 7 itu pulang jam 11.30, jadi jam 7-8 TPA tiap hari, terus jam delapan sampai setengah duabelas pembelajaran, <i>makannya</i> saya sangat setuju, enak di sini, betul, sudah sesuai dengan keinginan saya.
	Peneliti	Bagaimana minat anak untuk sekolah?
	Informan	Seneng juga, dia menikmati. Senengnya mungkin karena tiap hari. Jadi mungkin cara atau metode pembelajarannya kayak itu kalau umpama seperti rukun Islam/rukun Iman itu kan dengan cara dilagukan, jadi kan anak cepat <i>nangkepnya</i> , jadi anak cepat hafal, terus asmaul husna setiap hari, terus <i>kayak</i> bahasa Inggris itu juga dilagu. Jadi anaknya kan cepat hafal. <i>Makanya</i> wah saya pokoknya cocok deh, cocoknya di situ, oh enak, maksudnya cara <i>ngasi</i> pembelajarannya itu kok cepatlal untuk anak.
	Peneliti	Bagaimana perkembangan pengetahuan anak?
	Informan	Kalau bahasa Inggris itu kan “Good morning, Good afternoon”. Itu jadi kan kalau pulang sekolah <i>makanya</i> seneng sambil <i>joged-joged</i> terus diulang lagi. Kadang jadi guru ceritanya “Good morning selamat?”, “pagi”. Jadi pura-pura <i>gak</i> tahu, terus apalagi yaa, “Good night apa?”, terus saya jawab “selamat malam”. Oh berarti sudah bagus. Ya Allah <i>Gusti</i> , enak ternyata di <i>situ</i> .
	Peneliti	Bagaimana perkembangan sikap anak?
	Informan	Kalau sikap <i>si</i> alhamdulillah, <i>kayak</i> sholat-sholat <i>gitu</i> kan juga sudah mulai mengenal ya, jadi kalau orang tua sholat, <i>pengennya</i> jadi imam. Itu kan dia punya kakak tapi di Pekalongan. Jadi kalau untuk kakaknya <i>iyalah</i> yang jadi imam itu <i>cowok</i> , kalau perempuan semua, <i>adek gak papa</i> jadi imam, tapi kalau ada mas Zidan ya <i>gak</i> boleh, harus mas Zidan yang jadi imam. Tapi dia <i>ngeyel</i> , padahal belum itu. Alhamdulillah, pokoknya semangat. Iqro’ alhamdulillah sudah, terus sholat-sholat. Pokoknya <i>banyaklah</i> perubahan sikap yang itu, sudah lumayan, sudah berkembang.
	Peneliti	Bagaimana perkembangan perilaku anak?
	Informan	Kalau yn gjelas itu <i>si</i> soal akal, kalau tambah umur tambah baik. Membaca pun sudah lumayan meningkat, tapi kan saya <i>leskan</i> juga di sini baca tulis. Ya pokoknya sudah <i>banyak perkembanganlah</i> .
	Peneliti	Bagaimana orang tua memberikan nasehat pada anaknya?
	Informan	Kalau dinasehatin belum itu <i>si</i> , ya mungkin karena masih itu juga, jadi dia minta dikerasin ...Seperti kalau dicubit baru mau makannya cepat..mungkin saya sudah kebiasaan <i>kali</i> ya. Terus kalau apa-apa dicubit, terus bagaimana ini caranya?... kalau pas nangis, maaf ya dek ya..tapi mama karena emosi. <i>Mesti</i> saya minta maaf, ...nanti kalau salah pun dia juga minta maaf. Jadi kala dia merasa salah sampai mamanya marah, pasti dia minta maaf.
	Peneliti	Bagaimana pergaulan anak ketika di rumah?
	Informan	Lingkungan anak di sini jarang...jadi sering ada di dalam rumah daripada di luar... <i>makanya</i> kalau di sekolah dia senang karena banyak teman, semangat karena banyak teman dan mainan. Di tempat les juga senang sekali karena banyak teman. Tempat renang juga senang karena adaptasi sama teman-teman...
	Peneliti	Apakah orang tua menyediakan fasilitas atau mainan sebagai pendukung pendidikan karakter?
	Informan	Paling Cuma boneka, kalau yang mendukung <i>gak</i> ada. Anak les siang sama renang sore itu karena anaknya yang mau, bukan orang tuanya yang obsesi, karena mungkin banyak teman... jadi dia semangat.
	Peneliti	Apakah ibu mendukung dalam mendidik agama anak ketika di rumah? Seperti diajarin baca huruf hijaiyah dan lain-lain?
	Informan	Saya punya. Jadi kadan saya juga <i>ngajarin</i> seperti itu, Asmaul Husnanya pun juga, dan yang lain-lain. Pelajaran-pelajaran agama yang lain juga saya beri. Do’a anak-anak, do’a sehari-hari, adzan. Harus mendukung karena untuk akhirat.

## Catatan Hasil Wawancara 9

Tema : Kegiatan Anak di RA  
 Hari/Tanggal : Menyesuaikan anak didik  
 Waktu : Setiap jam istirahat (disesuaikan dengan kondisi anak)  
 Lokasi : Ruang tamu dan halaman RA  
 Informan : Beberapa Anak Didik RA

No	Subyek	Materi Wawancara
01	Peneliti	Adik kelas berapa di sini?
	Informan	Aku kelas A1, Aku B2, aku B1, aku B3, aku B1
	Peneliti	Apakah adik suka belajar di sini?
	Informan	Senang (sambil mengangguk-anggukkan kepala)
	Peneliti	Mengapa senang belajar di sini?
	Informan	Karena banyak temannya
	Peneliti	Bagaimana menghadapi teman yang nakal?
	Informan	Nanti dibilangin kalau itu tidak boleh karena nanti <i>gak</i> punya teman, terus harus minta maaf.
	Peneliti	Apakah adik menyukai guru yang mengajar di kelas?
	Informan	Kalau bu ini saya <i>gak</i> suka karena galak, kalau bu ini saya suka karena baik, <i>gak</i> pernah marah.
	Peneliti	Kegiatan apa yang paling disukai di sekolah?
	Informan	Hari sabtu aku ikut nari, kalau aku ikut drumband.

*Lampiran 4***BAHAN PELAJARAN KEAGAMAAN****I. Bahan Pelajaran Al-Qur'an**

## Kelas A

Semester I	Semester II
1. Surat Al-Fatihah	5. Surat Al-Lahab
2. Surat An-Nas	6. Surat An-Nasr
3. Surat Al-Falaq	7. Surat Al-Kafirun
4. Surat Al-Ikhlash	

## Kelas B

Semester I	Semester II
8. Surat Al-Kautsar	12. Surat Al-Humazah
9. Surat Al-Ma'un	13. Surat Al-'Asr
10. Surat Al-Quraisy	14. Surat At-Takatsur
11. Surat Al-Fiil	

**II. Bahan Pelajaran Hadits**

1. Hadits tentang mencari ilmu
2. Hadits tentang kebersihan
3. Hadits tentang niat
4. Hadits tentang malu
5. Hadits tentang surge di telapak kaki ibu
6. Hadits tentang persaudaraan orang Islam
7. Hadits tentang menutup aurat
8. Hadits tentang kasih sayang
9. Hadits tentang larangan marah
10. Hadits tentang anjuran berkata baik

**III. Bahan Pelajaran Fiqih**

- A. Wudlu
  1. Rukun
  2. Niat
  3. Do'a setelah wudlu

**B. Shalat****Bacaan shalat**

1. Niat shalat 5 waktu	8. Sujud
2. Bacaan takbiratul ihram	9. Duduk antara dua sujud
3. Do'a iftitah	10. Sujud kedua
4. Surat Al-Fatihah	11. Tasyahud awal
5. Surat pendek	12. Tasyahud akhir
6. Ruku	13. Salam – Do'a Qunut
7. I'tidal	

**IV. Bahan Pelajaran Aqidah****A. Kalimat Tayyibah**

- |              |                    |
|--------------|--------------------|
| 1. Ta'awudz  | 7. Tahlil          |
| 2. Basmalah  | 8. Tarji'/Istirja' |
| 3. Hamdalah  | 9. Hauqalah        |
| 4. Tasbih    | 10. Masya Allah    |
| 5. Takbir    | 11. Tashdiq        |
| 6. Istighfar | 12. Syahadat       |

**B. Nama-nama malaikat Allah****C. 25 Rasul****V. Do'a Sehari-hari**

- |                            |                          |
|----------------------------|--------------------------|
| 1. Sebelum pembelajaran    | 13. Akan wudlu           |
| 2. Sesudah pembelajaran    | 14. Sesudah wudlu        |
| 3. Sebelum makan           | 15. Naik kendaraan       |
| 4. Sesudah makan           | 16. Bercermin            |
| 5. Masuk WC                | 17. Pakai baju           |
| 6. Keluar WC               | 18. Masuk masjid         |
| 7. Akan tidur              | 19. Keluar masjid        |
| 8. Bangun tidur            | 20. Menengok orang sakit |
| 9. Untuk kedua orang tua   | 21. Ketika hujan         |
| 10. Kebaikan dunia akhirat | 22. Ketika ada petir     |
| 11. Keluar rumah           | 23. Penutup majlis       |
| 12. Masuk rumah            |                          |

*Lampiran 7*







